

**UPAYA MENGATASI ANAK KECANDUAN APLIKASI  
TIKTOK (*Tiktok Syndrome*) DIDESA MULYOSARI  
KECAMATAN METRO BARAT KOTA METRO**

**Proposal Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :  
**WIWIM MELIYATI**  
**NPM. 1741040135**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2022 M**

**UPAYA MENGATASI ANAK KECANDUAN APLIKASI  
TIKTOK (*Tiktok Syndrome*) DIDESA MULYOSARI  
KECAMATAN METRO BARAT KOTA METRO**

**Proposal Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Oleh :**

**WIWIM MELIYATI**

**NPM. 1741040135**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**Pembimbing I : Dr. Fitri Yanti, MA**  
**Pembimbing II : Dr. Mubasit, S. Ag, MM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2022 M**

## ABSTRAK

Aplikasi Tiktok sangat mudah diakses oleh semua kalangan tak terkecuali oleh anak-anak yang ada didesa Mulyosari, dimana anak-anak tersebut ketika mereka bermain aplikasi Tiktok mereka cenderung meniru apa yang mereka lihat dan langsung mempraktikannya tanpa mereka tahu itu baik tau buruk bagi anak. Maka perlu adanya upaya mengatasi anak kecanduan aplikasi Tiktok (*Tiktok Syndrome*). Tujuan penelitian ini untuk menjawab masalah bagaimana upaya mengatasi anak kecanduan aplikasi Tiktok (*Tiktok syndrome*) Di Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro. Tiktok merupakan aplikasi yang juga bisa melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Dan pengguna aplikasi ini bisa juga meniru dari video pengguna lainnya, seperti pembuatan video dengan musik goyang dua jari yang banyak juga dibuat oleh setiap orang

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Metode yang dipakai dalam teknik pengumpulan data adalah menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber yaitu data primer yang diperoleh dari orang tua pada anak usia 9-12 tahun di desa Mulyosari Kecamatan Metro Kota Metro. Teknik analisa datanya dilakukan dengan sistematisasi dan teknik editing data.

Hasil penelitian tahap awal yang dilakukan peneliti dengan melihat keadaan anak akibat kecanduan aplikasi Tiktok yang mengakibatkan makan, tidak bisa berhenti main *handphone*, dan emosi tidak terkendali kurang dalam merespon perintah orang tuanya dan kurang dalam bersosialisasi dan kejelasan tujuan dalam kegiatan ini adalah untuk mengatasi anak kecanduan aplikasi Tiktok dengan cara membimbing anak agar membatasi waktu menggunakan aplikasi Tiktok, mencari hobi baru dan lebih bergaul dengan teman-teman. Tahap pertengahan yang dilakukan orang tua sudah baik dibuktikan dengan terus berinteraksi kepada anak seperti mendampingi anak belajar dan mengulang pelajaran sekolah, orang tua juga menjelaskan bahaya dari menggunakan aplikasi Tiktok berlebihan. Bersikap tegas dan disiplin sepeti membatasi anak menggunakan aplikasi Tiktok 2-3 jam dalam sehari, setelah makan dan sebelum tidur, dan juga

mengajak anak beraktivitas di luar rumah seperti mengajak anak liburan di waktu libur, ada juga orang tua yang mengajak bermain ke rumah temannya atau rumah tetangga. Tahap akhir atau pengawasan yang dilakukan oleh orang tua sudah baik dibuktikan dengan mengontrol anak mereka ketika sedang bermain Tiktok atau menggunakan *gadget* dengan baik. Selain itu, orang tua juga dapat mengetahui apa saja yang dilihat anak mereka ketika bermain gadget.

Kata Kunci: Upaya Mengatasi, Anak, Kecanduan Aplikasi Tiktok

## ABSTRACT

The Tiktok application is very accessible to all people, including children in Mulyosari village, where when they play the Tiktok application they tend to imitate what they see and immediately practice it without them knowing it is good or bad for children. So there needs to be an effort to overcome children who are addicted to the Tiktok application (Tiktok Syndrome). The purpose of this study is to answer the problem of how to deal with children addicted to the Tiktok application (Tiktok syndrome) in Mulyosari Village, West Metro District, Metro City. Tiktok is an application that can also view short videos with various expressions of each maker. And users of this application can also imitate videos from other users, such as making videos with two-finger rocking music which many people also make.

This research is a descriptive field research. The method used in data collection techniques is to use the method of observation, interviews and documentation. Sources are primary data obtained from parents of children aged 9-12 years in Mulyosari Village, Metro District, Metro City. The data analysis technique is carried out by systematizing and editing data.

The results of the planning research carried out by researchers by looking at the condition of children due to addiction to the Tiktok application which resulted in eating, unable to stop playing cellphones, and uncontrolled emotions, lacking in responding to orders from their parents and lacking in socializing. The purpose of this activity is to overcome children's addiction to the Tiktok application by guiding children to limit their time using the Tiktok application, find new hobbies and hang out with friends more. The implementation carried out by parents has been good, as evidenced by continuing to interact with children such as accompanying children to study and repeating school lessons, parents also explain the dangers of using the Tiktok application excessively. Be firm and disciplined, such as limiting children to using the Tiktok application 2-3 hours a day, after eating and before going to bed, and also inviting children to do activities outside the home such as taking children on vacation

during holidays, there are also parents who teach to play at a friend's house or neighbor's house. The evaluation or supervision carried out by parents has been well proven by controlling their children while playing Tiktokor using gadgets properly. In addition, parents can also find out what their children see when playing gadgets.

**Keywords: Overcoming Efforts, Children, Tiktok Application Addiction**

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : WIWIM MELIYATI

Npm : 1741040135

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul : Upaya Mengatasi Anak Kecanduan Aplikasi Tiktok (Tiktok Syndrome) Didesa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro. Adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun

Demikian Surat pernyataan ini dibuat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 21 Mei 2022

Penyusun



**WIWIM MELIYATI**

**NPM. 1741040135**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Bandar Lampung (35131) Tel. 0721-703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Mengatasi Anak Kecanduan  
Aplikasi Tiktok (Syndrome) Di Desa Mulyosari Kecamatan Metro  
Barat Kota Metro**

**Nama : Wiwim Meliyati**  
**NPM : 1741040135**  
**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**  
**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang  
munaqsyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Fitriyani, MA**  
**NIP. 197510052005012003**

**Pembimbing II**

**Dr. Mubasit, S. Ag, MM**  
**NIP. 197311141998031002**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam**

**Dr. Hj. Sri Ilham Naution, M.Pd**  
**NIP. 1965909151994032002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Bandar Lampung (35131) Tel. 0721-703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Upaya Orang Tua Mengatasi Anak Kecanduan Aplikasi Tiktok (Tiktok Syndrome) Di Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro”** disusun oleh **WIWIM MELIYATI, NPM : 1741040135**, program studi **Bimbingan dan Konseling Islam**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal **27Juli 2022**.

**Tim Penguji**

Ketua Sidang : **Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Umi Aisyah, M.Pd. I** (.....)

Penguji I : **Dr. H. Rosidi, MA** (.....)

Penguji II : **Dr. Fitriyani, MA** (.....)

Penguji Pendamping : **Dr.Mubasit, S.Ag, MM** (.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi  
  
**Dr. Abdul Syukur, M.Ag.**  
NIP.196511011995031001

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا  
قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.”*

(QS. Al-Hujurat (49): 6).

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT yang maha segalanya, shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya di yaumul kiamah kelak, skripsi ini saya sembahkan kepada:

1. Ayahanda Ayat Budiyanto dan Ibunda Wasiyati, teruntuk ibunda yang telah mengandung dan melahirkan dan ayahanda yang ikut serta membesarkan, merawat, menjaga, mendidik, dan senantiasa selalu mendo'akan serta menanti keberhasilan saya.
2. Kakak Sutrisno dan Adik Aziz Fajar Ardiansyah yang telah mendukung dan senantiasa mendokanku.
3. Serta Almamater UIN RIL terutama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komuniakasi (FDIK) yang telah mendewasakan pandangan dan pemikiran saya.

## **RIWAYAT HIDUP**

Wiwim Meliyati dilahirkan di Rejo Agung 29 Agustus 1998, anak ke dua dari tiga bersaudara dari bapak Ayat Budiyanto dan ibu Wasiyati. Pendidikan dimulai dari SD Negeri 03 Rejo Agung Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten Oku Selatan dan selesai pada tahun 2012, MTS Muqorul Ikhsan Rejo Agung dan selesai pada tahun 2014, SMA Muhammadiyah 02 Metro selesai pada tahun 2017 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN RIL yang telah bertransformasi menjadi UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2017/2018.

Bandar Lampung, Mei 2022  
Yang membuat,

Wiwim Meliyati

## KATA PENGANTAR

Assalaamu \_ alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh

Segala puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Upaya Mengatasi Anak Kecanduan Aplikasi Tiktok (Tiktok Syndrome) Didesa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan seluruh umat yang selalu mengikuti ajaran agamanya.

Penyusunan skripsi ini di maksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung. Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras sendiri, melainkan penyusunan laporan hasil akhir ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini, kepada:

1. Bapak Wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph. D., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Ibu dosen Pembimbing berkat bimbingan I Dr. Fitri Yanti, MA dan pembimbing II Bapak Mubasit, S. Ag, MM arahan beliaulah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M. Pd. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah, yang telah memberikan pengajaran yang baik kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen maupun Karyawan seluruh civitas akademik Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden

Intan Lampung.

6. Sahabat perjuangagn Rizkiy Noviani, Windiati, Gusponi, Styaninggrum, Diana Veronica, Muhammad Risky Nugraha, Dhina Febrina Rosatnila Budi, Alfu Rohman Ahmadi, Sulastri, Dirga Tri Ananda, Fahmi Wafi, Muhammad Fathul dan Ismi Oktavia Nata Sari dan teman-teman seperjuangan BKI D 2017,
7. Seluruh Petugas Perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta Petugas Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.

Semoga amal baik Bapak dan Ibu dan Rekan-rekan semua diterima oleh Allah Swt dan mendapat balasannya yang sesuai dari Allah Swt. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman atau terbatasnya kemampuan ilmu dan teori yang penulis kuasi, untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberi masukan dan saran-saran yang sifatnya membangun sehingga laporan penelitian ini akan lebih baik dan lebih sempurna.

Bandar Lampung, Mei 2022  
Yang membuat,

Wiwim Meliyati

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSMBAHAN .....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	4
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	5
H. Metode Penelitian .....	6
I. Sistematika Pembahasan.....	9

### BAB II MEDIA SOSIAL DAN APLIKASI TIKTOK

A. Pengertian Media Sosial	
1. Pengertian Media Sosial.....	10
2. Karakteristik Media Sosial .....	10
3. Motif Penggunaan Media Sosial .....	11
B. Pengertian Aplikasi <i>Tiktok</i>	
1. Pengertian Aplikasi <i>Tiktok</i> .....	12
2. Sejarah Aplikasi <i>Tiktok</i> .....	13
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi <i>Tiktok</i> .....	13
C. Pengertian Anak	
1. Kebutuhan Dasar Anak .....	19
2. Tahapan Perkembangan Psikologi Anak.....	19
D. Pengertian Kepercayaan Diri	
1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri .....	20
2. Teori <i>Uses and Gratification</i> .....	23
3. Teori Bimbingan Individu .....	25
4. Teori Konseling Psikoanalisa .....	30

**BAB III DATA UPAYA ORANG TUA MENGATASI ANAK  
KECANDUAN APLIKASI TIKTOK (TIKTOK  
SYNDROME) DI DESA MULYOSARI KECAMATAN  
METRO BARAT KOTA METRO**

A. Profil Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota	
Metro.....	35
1. Sejarah Desa Mulyosari .....	35
2. Visi dan misi Desa Mulyosari .....	35
3. Keadaan masyarakat Desa Mulyosari .....	36
4. Potensi Desa Mulyosari.....	37
5. Pemerintahan dan lembaga Desa Mulyosari .....	38
6. Tingkat pendidikan Desa Mulyosari .....	38
B. Upaya Mengatasi Anak Kecanduan Aplikasi	
Tiktok(TiktokSyndrome) .....	40
1. Langkah .....	41
2. Tahap.....	42
3. Orang Tua dalam Mengatasi Anak Kecanduan	
Aplikasi Tiktok(Tiktok Syndrome) .....	43

**BAB IV UPAYA MENGATASI ANAK KECANDUAN  
APLIKASI TIKTOK (TIKTOK SYNDROME) DI  
DESA MULYOSARI KECAMATAN METRO BARAT  
KOTA METRO**

A. Upaya Mengatasi Anak Kecanduan Aplikasi	
Tiktok(TiktokSyndrome) .....	45

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	
A. Simpulan .....	48
B. Rekomendasi.....	48

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel I.....</b>	<b>29</b>
<b>Tabel II.....</b>	<b>29</b>
<b>Tabel III .....</b>	<b>30</b>
<b>Tabel IV.....</b>	<b>30</b>
<b>Tabel V .....</b>	<b>31</b>
<b>Tabel VI.....</b>	<b>32</b>

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Maka dari itu penulis akan menegaskan sarana penegasan istilah didalam judul yang peneliti angkat agar tidak ada kesalahpahaman pembaca dalam memahami isi judul yang akan di teliti, judul penelitian yang peneliti angkat adalah “**Upaya Mengatasi Anak Kecanduan Aplikasi Tiktok (*Tiktok Syndrome*) di Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro**”. Maka terlebih dahulu penulis menguraikan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut agar lebih mudah memahami serta mengarahkan pada penelitian yang jelas dengan yang di kehendaki.

Upaya Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).<sup>1</sup> Sedangkan menurut Poerwardarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk mencapai maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim juga mengatakan bahwa upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian oleh tugas utama yang harus dilaksanakan”.<sup>2</sup> Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa upaya adalah pemecahan suatu persoalan untuk mencari jalan keluar dengan menyelesaikan persoalan atau tujuan tertentu.

Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Dalam konsideran Undang-Undang No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah yang dikaruniai Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.<sup>3</sup> pengertian anak dalam Undang-

---

<sup>1</sup>Indrawan WS, Kamus Lengkap Baasa Indonesia, (Jombang: Lintas Media), .568.

<sup>2</sup>Peter Salim, dan Yeni Salim, *Kamus Besar Baasa Indonesia*, (Jakarta:Modern Englis Press, 2005).1187.

<sup>3</sup>M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Diukum*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2013),.8.

Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, bahwa anak adalah setiap orang yang berumur dibawah 18 (delapan belas) tahun.<sup>4</sup> Dan juga pengertian anak dalam UU No. 17/2016 Tentang Perubahan Kedua Atas UU No. 23/2002 Tentang Perlindungan Anak, bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang dalam kandungan.<sup>5</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anak adalah seseorang yang masih kecil, baik laki-laki maupun perempuan, yang belum terlihat tanda-tanda fisik seorang dewasa, yang berdasarkan perspektif undang-undang bahwa batasan usia anak adalah yang belum mencapai 18 (delapan belas) tahun. Berdasarkan pengertian di atas penulis menarik kesimpulan bahwa anak yang akan dijadikan bahan penelitian adalah anak yang berusia 9 sampai 12 tahun yang berjumlah 25 orang anak.

Kecanduan merupakan suatu keterlibatan secara terus-menerus dengan sebuah aktivitas meskipun hal-hal tersebut mengakibatkan konsekuensi.<sup>6</sup> Berdasarkan uraian di atas kecanduan adalah suatu kondisi yang membuat seseorang kehilangan control dalam dirinya sehingga dapat melakukan suatu hal yang awalnya tidak terbiasa menjadi terbiasa secara terus-menerus dan tidak mudah untuk ditinggalkan.

Tiktok merupakan aplikasi yang juga bisa melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Dan pengguna aplikasi ini bisa juga meniru dari video pengguna lainnya, seperti pembuatan video dengan musik goyang dua jari yang banyak juga dibuat oleh setiap orang. Dan video-video tersebut dibuat juga oleh anak-anak dibawah umur

---

<sup>4</sup>Undang-Undang Ketenagakerjaan 2003 (UU No.13 T.2003). . 6.

<sup>5</sup>UU No. 17 Taun 2016 Tentang Perubaan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Taun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

<sup>6</sup>Permata Sari dkk, "Tingkat Kecanduan Internet Pada Remaja Awal Indonesian,"*Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia Institut For Counseling, Education and Terapy (IICET)*3, no 2, ( 2017): 110-117. Di kutip dari: <https://jurnal.iicet.org/index.pp/jppi/article/view/190>

yakni peserta didik yang belum begitu memahami arti dari video-video tersebut. .<sup>7</sup>

*Tiktok Syndrome* adalah semacam gangguan koordinasi yang menyebabkan penderitanya tidak mampu mengontrol gerakan tubuhnya sendiri. ini terjadi akibat terlalu sering bermain Tiktok. Tubuh mereka akhirnya sering bergerak tanpa sadar seperti sedang berdansa. Hal ini bahkan terjadi meskipun mereka sedang tidur.<sup>8</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa maksud dari penelitian ini adalah upaya mengatasi anak kecanduan aplikasi Tiktok yang membuat seseorang kehilangan control dalam dirinya sehingga dapat melakukan suatu hal yang awalnya tidak terbiasa menjadi terbiasa secara terus-menerus dan tidak mudah untuk ditinggalkan.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Media sosial merupakan alat untuk berkomunikasi, mengekspresikan diri maupun sebagai alat informasi dan promosi bagi semua kalangan masyarakat baik remaja, orang dewasa maupun anak-anak. Kemudian, salah satu media sosial yang sangat digemari disemua kalangan masyarakat saat ini adalah media sosial *Tiktok*. Media sosial ini merupakan aplikasi yang berasal dari china, saat ini telah banyak yang menggunakannya sebagai alat penghibur dikala bosan. Namun ada juga yang berlebihan dalam penggunaannya seperti meniru dan mencontoh apa yang telah dilihat dalam media tersebut.

Tak terkecuali anak-anak di Desa Mulyosari yang mayoritas anak-anak tersebut masih mengenyam pendidikan sekolah dasar, dan dimana banyak sekali anak-anak didesa mulyosari yang menggunakan aplikasi Tiktok untuk mengekspresikan diri mereka, namun terkadang melebihi batas waktu yang wajar. Dimana anak yang bermaian titok di Desa

---

<sup>7</sup>Nisa Kairuni, Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Sosial Media Teradap Pendidikan Aklak Anak, Jurnal Edukasi, Vol 2 No 1 Januari 2016. Di kutip dari: [https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index\\_pp/cobaBK/article/download/693/553](https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index_pp/cobaBK/article/download/693/553)

<sup>8</sup><https://elloseat.com/parenting/remaja/keseatan-remaja/tiktok-syndrome/> diakses (minggu,1 Desember Maret 2021), pukul 19.24 WIB)

Mulyosari tidak mengenal waktu ketika bermain media tersebut dan bahkan melupakan jam untuk belajar. Terkadang mereka tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah atau PR yang diberikan oleh guru disekolah, sehingga membuat anak-anak malas dalam belajar dan karena itu membuat nilai anak menjadi menurun.

Aplikasi Tiktok juga sangat mudah diakses oleh semua kalangan tak terkecuali oleh anak-anak yang ada didesa mulyosari, dimana anak-anak tersebut ketika mereka bermain aplikasi titok mereka cenderung meniru apa yang mereka lihat dan langsung mempraktekkannya tanpa mereka tau itu baik tau buruk bagi mereka. Sebagai contohnya ketika ada video yang berpakaian sexy, berjoget yang terlalu heboh, bahkan terkadang bergerak keporno aksi, yang dimana video-video yang ada diaplikasi Tiktok tersebut dilihat oleh anak-anak didesa mulyosari dan cenderung akan ditiru oleh anak-anak tersebut yang melihatnya.

Selain itu juga anak-anak pengguna aplikasi Tiktok di Desa Mulyosari ada yang berkeinginan menjadi Tiktokers,dancer serta selebritis untuk mendapatkan kepuasan dalam diri anak-anak sendiri. Sehingga anak-anak menggunakan media sosial Tiktok tidak mengenal waktu dari pagi, siang, sore dan malam hari dengan menghabiskan waktu untuk melihat video-video yang ada di dalam aplikasi Tiktok bahkan sampai larut malam. Kemudian menghafalkan gerakan-gerakannya dan saat lagu pada aplikasi tersebut di putar, otomatis seseorang langsung menggerakkan tangan ataupun kakinya dengan spontan untuk mengikuti lagu tersebut secara terus menerus. Hal ini yang disebut dengan Syndrom Tiktok.<sup>9</sup>Salah satunya adalah anak-anak.

Dimana Tiktok syndrome adalah semacam gangguan koordinasi yang menyebabkan penderitanya tidak mampu mengontrol gerakan tubuhnya sendiri. ini terjadi akibat terlalu sering bermain Tiktok. Tubuh mereka akhirnya sering bergerak

---

<sup>9</sup>I Gusti Agung Ayu Kade, *Media Sosial Dan Demokrasi* (Yogyakarta:Penerbit PolGov,2017), 15

tanpa sadar seperti sedang berdansa. Hal ini bahkan terjadi meskipun mereka sedang tidur.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian tentang Tiktok syndrome yang mana pengguna Tiktok yang dalam penggunaannya berlebihan maka bisa dikatakan dengan Tiktok syndrome seperti halnya yang terjadi di desa Mulyosari yang mana terdapat anak-anak usia 9-12 tahun yang sudah berlebihan dalam penggunaan aplikasi Tiktok, seperti contohnya membuat konten Tiktok dengan berpakaian sexy dan melakukan gerakan yang tidak wajar dilakukan oleh anak-anak usia 9-12 tahun, penggunaan aplikasi Tiktok yang berlebihan yang terjadi di Desa Mulyosari menurut penulis sudah termasuk kedalam kecanduan atau disebut Tiktok syndrome.

Menurut psikolog Azdha Ariefriyendho menyatakan bahwa saat ini belum ada riset yang menunjukkan bahwa adiksi media sosial seperti Tiktok bisa menyebabkan kegilaan bagi para penggunanya, secara garis besar, media sosial seperti Tiktok memberikan dampak positif maupun negatif pada setiap penggunanya, tergantung bagaimana pemanfaatannya. Namun, Tiktok Syndrome belum ada riset secara mendalamnya.

Di dunia pendidikan Tiktok mulai terasa kebanyakan anak-anak sekarang sedang membicarakan mengenai aplikasi Tiktok, Merencanakan konten apa yang bagus, membicarakan artis Tiktok terkenal. Atau mungkin mengkritik artis Tiktok. Pendidikan harusnya menitik beratkan pemahaman tentang pembelajaran. Pemahaman anak tentang belajar mulai bergeser. Siswa akan terus membicarakan apa yang mereka sukai, sering membicarakan Tiktok pada saat pembelajaran hal itu memang tidak baik, namun para siswa terus melakukannya bahkan tanpa menyadarinya.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu orang tua di desa Mulyosari ibu Lina mengatakan “anak saya sangat gemar menonton tik-tok, sebagai orang tua saya khawatir takutnya banyak video yang tidak bermanfaat bagi anak saya, dampak tik-

---

<sup>10</sup><https://elloseat.com/parenting/remaja/kesehatan-remaja/tiktok-syndrome/> diakses (minggu, 1 Desember Maret 2021), pukul 19.24 WIB)

tok bagi anak saya yaitu kurang bersosialisasi dengan dunia sekitar dan mengganggu waktu tidurnya karena terlalu asik dengan dunianya”.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maraknya aplikasi Tiktok di dunia anak-anak pada masa kini membuat anak-anak menjadi lupa dengan dunia sekitar dan mengganggu waktu tidur sehingga mengakibatkan malas belajar, diikuti dengan sistem pembelajaran non tatap muka atau dengan media daring menyebabkan anak-anak terlalu bebas dalam menggunakan handpone untuk berkomunikasi dengan teman-temannya, serta banyak anak-anak yang menggunakan media sosial Tiktok secara berlebihan yang bisa menimbulkan masalah untuk masa depan.

Masa anak-anak usia 9-12 tahun pada umumnya memiliki kondisi emosional yang belum stabil dan mental yang masih dalam tahap pencarian jati diri, sehingga anak harus mendapatkan pengawasan dan bimbingan dalam setiap periode pertumbuhannya. Maka anak tersebut dapat memiliki mental dan perilaku yang baik, namun jika anak dalam proses tumbuh - kembangnya tidak dalam bimbingan dan pengawasan maka anak akan mudah terpengaruh dengan berbagai macam perilaku-perilaku negatif seperti menjadi nakal, malas, senang berkelahi, mabuk, dan berbagai kenakalan lainnya yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas aplikasi Tiktok yang banyak digunakan dan trending di kalangan anak-anak usia 9-12 tahun, sehingga menyebabkan banyak dari kalangan anak-anak terpengaruh dengan aplikasi Tiktok Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti “Upaya Mengatasi Anak Kecanduan Aplikasi Tiktok (Tiktok Syndrome)” dengan harapan melakukan penelitian ini penulis mampu menjawab masalah

---

<sup>11</sup> Lina, Wawancara dengan Penulis, Desa Mulyosari, Dicatat Tanggal 30 Desember 2021

<sup>12</sup>Paulus Maruli Tamba, “ Realisasi Pemenuhan hak Anak yang Diatur dalam Konstitusi Terhadap Anak yang Berkonflik dengan ukum dalam Proses Pemidanaan,” *Jurnal Fakultas ukum Universitas (Atmajaya yogyakarta 1,2020)*. Di kutip dari: <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/10659>

Bagaimana upaya mengatasi anak kecanduan aplikasi Tiktok (Tiktok syndrome). Yang mana saat ini sudah dalam penggunaannya sudah berlebihan.

### **C. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul sebagai berikut:

1. Adanya aplikasi media sosial Tiktok yang mempengaruhi belajar anak
2. Adanya aplikasi Tiktok, anak dengan mudah mengakses vidio yang tidak pantas untuk ditayangkan sebagai contoh yang baik
3. Adanya aplikasi Tiktok menjadikan anak kecanduan untuk menggunakannya secara terus menerus
4. Adanya aplikasi Tiktok menjadikan anak hilangnya rasa malu
5. Media sosial Tiktok harus digunakan sebagai mana fungsinya yang lebih bermanfaat.

Agar penelitian ini menjadi terarah dan memiliki fokus yang jelas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah upaya mengatasi anak kecanduan aplikasi *Tiktok (Tiktok syndrome)* di desa mulyosari kecamatan metro barat kota metro.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas peneliti mengambil sebuah rumusan masalah yakni: Bagaimana upaya mengatasi anak kecanduan aplikasi *Tiktok (Tiktok syndrome)* di Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pembatasan dan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengatasi anak kecanduan aplikasi *Tiktok (Tiktok syndrome)* di Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro.”

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dalam hasil penelitian ini diharapkan anak dapat

membatasi penggunaan media aplikasi *Tiktok* dan lebih terfokus meningkatkan produktifitas yang lain dengan membaca buku pelajaran agar mengurangi aktivitas penggunaan handphone. Dan diharapkan hasil penelitian ini pula dapat menambah wawasan bagi mereka yang masih berstatus pelajar, Bagi peneliti sebagai penambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan tentang media sosial ini sendiri. Hasil penelitian ini untuk pengembangan ilmu yang diperoleh secara teori selama masa perkuliahan serta membandingkan dengan fakta dan kondisi yang terjadi dilapangan yaitu mengenai upaya mengatasi anak kecanduan aplikasi *Tiktok* (*Tiktok syndrome*) di desa mulyosari kecamatan metro barat kota metro.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai informasi bagi masyarakat, dan peran orang tua supaya lebih teliti untuk mengawasi anak dalam mengakses informasi.
- b. Sebagai sarana untuk memperbaiki akhlak anak yang kecanduan *Tiktok*, karena yang kecanduan *Tiktok* sudah tidak memiliki rasa malu
- c. Diharapkan peneliti dapat menambah wawasan tentang media sosial *Tiktok* ini agar dapat menyebarkan pengetahuan tentang dampak positif dan negatif dalam penggunaan media sosial *Tiktok*.
- d. Diharapkan mengurangi anak yang kecanduan aplikasi *Tiktok* dan menggunakan aplikasi tersebut dengan cara tidak berlebihan
- e. Hasil penelitian ini sebagai informasi dan Tahap ahir bagi orang tua dalam memberikan pembinaan dan arahan bagi putra-putri dalam penggunaan aplikasi *Tiktok*.

## G. Kajian Peneliti Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Beberapa diantaranya memiliki bahasan yang sama, akan tetapi fokus dalam permasalahannya berbeda. Diantara penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian dengan judul “Pengaruh Media Sosial *Tiktok*

Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPTN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung ”. Oleh Riska Marini Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Pada Tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media sosial Tiktok terhadap prestasi belajar peserta didik di SMPN 1 Gunung Sugih kab Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasi dengan pengumpulan data angket. Metode analisis data yang digunakan adalah uji validasi, uji normalitas, uji linearitas, dan uji T (uji hipotesis). Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang sangat signifikan antara Media Sosial Tiktok terhadap Prestasi Belajar. Hal ini sesuai dengan perhitungan peneliti dengan menggunakan program Microsoft Excel 2010, yang menggunakan Uji-correlations diperoleh nilai  $t(\text{hitung}) > t(\text{table})$  yaitu  $14,21978769 > 2,002272456$ . Maka terdapat korelasi positif yang signifikan antara Media Sosial Tiktok dengan Prestasi Belajar di SMPN 1 Gunung Sugih.<sup>13</sup>

2. Wisnu Nugroho Aji (2018): “ Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia ”. Artikel ini merupakan sebuah gagasan tertulis sebagai tindak lanjut dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh penulis, terkait dengan pengembangan media pembelajaran. Seiring dengan dicanangkannya revolusi industri 4.0 maka dinamika pembelajaran tidak boleh lagi mengtahap pertengahan cara yang konvensional, terutama dalam pemilihan media pembelajaran. Media pembelajaran di era digital harus diselaraskan dengan perkembangan teknologi. Media pembelajaran haruslah menarik, dekat dan lekat dengan peserta didik. Aplikasi Tiktok hadir dengan predikat mirip dari

---

<sup>13</sup> Riska Marini, *Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPTN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

masyarakat, namun ironisnya rerata anak generasi Z sangat menikmati aplikasi ini, Berdasarkan premis tersebut maka dapat ditarik generalisasi bahwa apabila digunakan serta dimediasi secara tepat maka Aplikasi Tiktokakan menjadi sebuah media pembelajaran yang menarik serta menyenangkan. Penggunaan Aplikasi Tiktoksebagai media pembelajaran interaktif diharapkan membantu peserta didik dalam memahami dan menerima proses pembelajaran yang dilakukan guru. Media pembelajaran interaktif dapat mewakili apa yang belum bisa disampaikan guru dan proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Melalui aplikasi Tiktok, seorang guru dapat dengan mudah menciptakan pembelajaran interaktif, sehingga dapat disesuaikan dengan lingkungan, situasi, dan kondisi dari peserta didik.<sup>14</sup>

3. Penelitian dengan judul “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengurangi Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin ”. Oleh Dr.Hj.Ani Wardah, S.pd, Muhammad Eka Prasetya, S.pd., M.pd.,& Adjie Akbar Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, penelitian yang mengacu pada hal bahwa penelitian ini mengutamakan kejadian yang bersumber pada kejadian ilmiah dilokasi penelitian yaitu SMP Negeri 23 Banjarmasin. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengurangi penggunaan media sosial Tiktok pada siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin adalah dengan memberikan layanan informasi, layanan klasikal layanan bimbingan kelompok, layanan konseling individual serta kerja sama dengan orang tua siswa

---

<sup>14</sup>Wisnu Nugroo Aji, *Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Baasa dan Sastra Indonesia,ndidikan Baasa dan Saastra Indonesia*, Universitas Widya Darma Klaten.

sebagai pengawas di rumah.<sup>15</sup>

Jadi dari tiga skripsi terdahulu diatas maka yang menjadi perbedaan dengan penelitian penulis yang berjudul “Upaya Mengatasi Anak Kecanduan Aplikasi Tiktok (Tiktok Syndrome) Didesa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro” adalah peneliti lebih fokus tentang pelaksanaan upaya mengatasi anak didesa Mulyosari kecanduan aplikasi Tiktok. Hasil penelitian adalah dengan harapan penulis mampu menjawab masalah Bagaimana upaya mengatasi anak kecanduan aplikasi Tiktok (Tiktok syndrome). Yang mana saat ini sudah dalam penggunaannya sudah berlebihan.

## H. Metode Penelitian

Metode Penelitian Metode penelitian merupakan suatu cabang disiplin ilmu pengetahuan yang membahas tentang bagaimana cara mendapatkan data yang valid.<sup>16</sup>

### 1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu memberikan gambaran tentang masalah yang diteliti, menyangkut “Bagaimana upaya mengatasi anak kecanduan aplikasi Tiktok (Tiktok syndrome) di desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro dengan melihat dari aspek upaya mengatasinya. Di mana data dikumpulkan serta diolah dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik pembahasan skripsi ini. Untuk memperoleh suatu hasil penelitian yang komprehensif dan valid secara ilmiah dalam sebuah penulisan karya ilmiah, tentu saja diperlukan metode sebagai sarana untuk memperoleh akurasi data yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademis. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-

---

<sup>15</sup> Ani Wardah, Muhammad Eka Prasetya Dkk, *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengurangi Penggunaan Media Sosial TikTok Pada Siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin* . Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2011.), 2

analitis, yaitu mengumpulkan, menyusun, dan menelaah data yang relevan dengan topik kajian kemudiandianalisis.

## 2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi studi yang akan diteliti yang masih bersifat umum. Fokus penelitian memegang peranan yang sangat penting dalam memandu dan mengarahkan jalannya suatu penelitian. Fokus penelitian sangat dibutuhkan oleh seorang peneliti agar tidak terjebak oleh melimpahnya volume data yang masuk, termasuk juga yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian “upaya mengatasi anak kecanduan aplikasi Tiktok (*Tiktok syndrome*) di desa mulyosari kecamatan metro barat kota metro”. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti akan memfokuskan tentang bagaimana upaya mengatasi permasalahan dalam penggunaan Tiktok yang menyebabkan kecanduan.<sup>17</sup>

## 3. Lokasi Penelitian

Adapun dalam melakukan penelitian ini guna untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan, lokasi dari penelitian ialah desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro. alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah:

- a. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal mengenai masih upaya mengatasi anak kecanduan aplikasi Tiktok (*Tiktok syndrome*) di desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat KotaMetro
- b. Dikarenakan belum adanya penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian di atas khususnya upaya mengatasi anak kecanduan aplikasi Tiktok (*Tiktok syndrome*) di desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat KotaMetro.
- c. Dan terjangkaunya lokasi penelitian oleh peneliti, baik dari segi tenaga, dana maupun segi efisiensi waktu.

## 4. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari

---

<sup>17</sup>*Ibid*, 209

subjek penelitian. Data primer dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan seringkali diperlukan dengan tujuan pengambilan keputusan. Data ini dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan lebih terperinci.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan dari anak dengan jumlah 25 anak berusia 9-12 tahun yang akan dikriteria dengan tehnik *purposive sampling* yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>19</sup>. maka Sampel yang digunakan 10 orang anak. Adapun kriteria anak adalah sebagai berikut:

- 1) Beragama Islam.
- 2) Anak yang tinggal berdomisili bersama dengan kedua orang tua
- 3) Anak yang menuntut ilmu di Mulyosari.
- 4) Anak yang memiliki aplikasi Tik-tok.

Berdasarkan kriteria di atas, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 orang anak di desa Mulyosari.

#### b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data pendukung data primer dari literatur dan dokumen serta data yang isinya menyangkut tentang masalah yang bersangkutan dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti, meliputi profil organisasi, struktur organisasi dan studi dokumentasi yang diperoleh dari masyarakat di Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro. Serta rujukan buku, koran, dan

---

<sup>18</sup>Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta), 2002

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 81.

internet yang dapat menjadi referensi bagi penelitian ini.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Data suatu penelitian tentunya membutuhkan data dan informasi yang lengkap dan akurat. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>20</sup> Untuk memperoleh data penelitian yang lengkap dan dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya, maka teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengambil beberapa data guna mendapatkan informasi ialah sebagai berikut:

### a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian interaksi antara pewawancara dan sumber informasi yang di wawancarai secara langsung. Wawancara dilakukan penulis dengan berbagai pihak yang bersangkutan dengan masalah yang sedang diteliti guna mengumpulkan data-data secara maksimal. Dan penulis terlebih dahulu menentukan beberapa informan kunci sebagai data. Informan kunci yaitu orang yang di anggap lebih mengerti dan mengetahui serta memahami pokok permasalahan yang akan di gali, dan informan kunci yaitu masyarakat di desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro masyarakat di desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro.

### b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan dokumen resmi melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang menjadi obyek penelitian, baik berupa prosedur, peraturan-peraturan, gambar, laporan hasil pekerjaan serta berupa

---

<sup>20</sup>*Ibid*, 224.

foto ataupun dokumen elektronik (rekaman) dilakukan peneliti di desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro. Menurut Guba dan Lincoln dalam Moloeng dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan<sup>21</sup>

## 6. Analisis data

Analisis data merupakan pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Setelah data-data dan informasi dari hasil penelitian di desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro tersebut terkumpul sebagaimana yang diperlukan, melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi maka selanjutnya, data dan informasi tersebut dianalisis deskriptif dengan menggambarkan situasi yang terjadi. Semua informasi melalui wawancara dan observasi penulis menganalisis serta merangkai dan mendeskripsikan dalam bentuk karya ilmiah.<sup>22</sup>

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono) langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu:

### 1. Reduksi Data

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Artinya, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti

---

<sup>21</sup>J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 206

<sup>22</sup>usaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). 158

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data bertujuan untuk memperjelas kekurangan data.

## 2. Display Data

Penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, namun yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat 34 sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>23</sup>

## I. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian akan dimuat dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa subbab sebagai berikut:

**Bab I : Pendahuluan**, Pada bab ini peneliti menjelaskan pentingnya penelitian mengatasi anak kecandua aplikasi *Tiktok*, dalam penelitian ini rangkaian Penegasan Judul, Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian yang didukung Kajian Peneliti Terdahulu yang Relevan sehingga sinkronisasi dengan hasil yang di dapat. Rangkaian Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan( Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 201

**Bab II : Landasan Teori,** Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang mendasari penulisan pembahasan dalam skripsi. Adapun landasan teori tersebut meliputi, Media Sosial terdiri dari pengertian media sosial, karakteristik media sosial an motif penggunaan media sosial. Aplikasi Tik-Tok terdiri daro pengertian aplikasi tik-tok, sejarah aplikasi tik-tok dan pengaruh penggunaan aplikasi tik-tok. Anak terdiri dari pengertian anak, kebutuhan dasar anak dan tahapan psikologi anak.

**Bab III : Deskripsi Objek,** Pada bab III menjelaskan gambaran umum desa Mulyosari (Sejarah ,visi dan misi, struktur organisasi, letak geografis, data jumlah penduduk dan data jumlah anak usia 9-12 tahun). Penyajian mengenai fakta dan data yang diperoleh dari penelitian yang di dapatkan mengenai deskripsi tentang upaya mengatasi anak kecanduan aplikasi *Tiktok (Tiktok syndrome)* di Desa Mulyosari (bentuk kegiatan dan waktu pelaksanaan).

**Bab IV : Analisis Penelitian,** Bab ini membahas meliputi hasil penelitian dan pembahasan secara detail tentang proses upaya mengatasi anak kecanduan aplikasi *Tiktok (Tiktok syndrome)* di Desa Mulyosari.

**Bab V : Penutup.** Pada bab ini Merupakan akhir dari pembahasan dan merujuk pada hasil penelitian yang didapatkan dan memberikan rekomendasi dari peneliti sebagai bahan pertimbangan. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis. Saran disajikan berdasarkan hasil penelitian yang berisi uraian menganai langkah-langkah apa saja yang perlu di ambil dari pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Media Sosial

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius*, yang secara harfiah berarti tengah, pengantar dan perantara. Selain itu media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan.<sup>24</sup>Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang.Menurut Ardianto Elvinaro dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Massa*, tingkat penggunaan media dapat dilihat dari frekuensi dan durasi dari penggunaan media tersebut.<sup>25</sup>Media sosial merupakan sebuah *platform* dengan konten informasi, yang dibuat oleh orang yang memanfaatkan teknologi penerbitan, sangat mudah diakses dan dimaksudkan untuk memfasilitasi komunikasi, pengaruh dan interaksi dengan sesama khalayak umum.Saat ini, praktik pemasaran melalui media sosial telah berkembang bahkan dipilih menjadi salah satu *marketing channel* untuk mempromosikan merek dan brand suatu perusahaan.Media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi *Web 2.0*, yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran yang mudah digeneralisasikan.<sup>26</sup>

Media sosial adalah media *online* yang mendukung interaksi sosial. Sosial media menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog

---

<sup>24</sup>Sadiman, dkk.,*Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*.(Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 23

<sup>25</sup>Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Masa: Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2004),125.

<sup>26</sup>Eko Nur Syahputro, *Melejitkan Pemasaran UMKM melalui Media Sosial*, (Gresik: Caremedia Communication,2020), 41-42.

interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain: Blog, Twitter, Facebook, Instagram, Path, Wikipedia dan Tiktok Definisi lain dari sosial media juga di jelaskan oleh Van Dijk media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatansocial.<sup>27</sup>

Dari beberapa jabaran di atas maka yang dimaksud dengan media sosial adalah media *online* yang digunakan satu sama lain yang para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berkomunikasi, berbagi dan media sosial dapat memudahkan berbagai urusan penggunaannya.

### 1. Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh beberapa media siber lainnya. Ada batasan-batasan dan ciri khusus tertentu yang hanya dimiliki oleh media sosial dibanding dengan media lainnya. Adapun karakteristik media sosial yaitu:<sup>28</sup>

#### a. Jaringan (Network)

Media sosial memiliki karakter jaringan sosial. Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet. Jaringan yang terbentuk antar pengguna (*users*) merupakan jaringan yang secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi, seperti komputer, telepon genggam atau tablet. Jaringan yang terbentuk antar pengguna ini pada akhirnya membentuk komunitas, contohnya seperti Facebook, Twitter dan lain-lain.

#### b. Informasi (Information)

---

<sup>27</sup>RuliNasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 11

<sup>28</sup> *Ibid*, 12-13

Di media sosial, informasi menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna. Komoditas tersebut pada dasarnya merupakan komoditas yang diproduksi dan didistribusikan antar pengguna itu sendiri. Dari kegiatan konsumsi inilah pengguna dan pengguna lain membentuk sebuah jaringan yang pada akhirnya secara sadar atau tidak bermuara pada institusi masyarakat berjaring.

c. Arsip (archive)

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapan pun dan melalui perangkat apa pun. Setiap informasi apa pun yang diunggah di Facebook informasi itu tidak hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan bahkan sampaitahun.

d. Interaktif (*Interactivity*)

Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Jaringan ini tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut di internet semata, tetapi juga harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas menjelaskan bahwa karakteristik media sosial ada 4 karakteristik yaitu pertama jaringan yang berfungsi untuk membentuk komunitas seperti Facebook, Twitter dan lain-lain. Kedua, menyediakan informasi yang berfungsi untuk diproduksi dan didistribusikan antar pengguna itu sendiri. Ketiga, arsip yang berfungsi untuk menyimpan melalui perangkat apapun seperti menyimpan informasi apapun yang diunggah di *Facebook*. Keempat, sebagai interaktif yang bertujuan untuk membentuk jaringan antar pengguna.

## 2. Motif Penggunaan Media

Motif berasal dari kata "*Motive*" yang berarti

secara objektif merupakan dorongan dari individu untuk menentukan pilihannya dari berbagai perilaku tertentu, sesuai dengan tujuan. Sedangkan definisi subyektif motif merupakan dasar bagi seseorang untuk bergerak, berperilaku dan bertindak menurut tujuan atau kegiatan membangkitkan daya gerak yang terdapat pada diri sendiri agar melaksanakan tindakan tertentu dalam rangka mencapai tujuan ataupun kepuasan.<sup>29</sup>

Setiap individu pasti memiliki motif yang berbeda dalam memilih media, perbedaan motif ini kemudian menimbulkan perbedaan dalam tingkat kepuasan yang didapat individu dalam menggunakan media. Motif di hubungkan dengan konsumsi media berarti segala faktor dan pendorong dalam diri manusia yang menyebabkan orang menggunakan media dan tujuannya menggunakan media tersebut. Seleksi terhadap media yang dilakukan oleh khalayak yang disesuaikan dengan kebutuhan dan motif. Seleksi terhadap media ini berlaku untuk semua jenis media, baik media cetak maupun media elektronik.

Penggunaan media disebabkan oleh adanya kebutuhan yang timbul dari lingkungan sosial dan psikologis dan khalayak menggunakan media untuk memuaskan kebutuhan. Adapun penyebab atau dorongan tersebut disebut motif. Motif penggunaan media oleh individu dapat di bagi dalam empat kelompok yakni:<sup>30</sup>

**a. Motif Informasi (*Information Seeking*)**

Motif informasi berkaitan dengan motif dalam penggunaan media untuk mengetahui atau mencari informasi-informasi yang bersifat umum.

**b. Motif Identitas Pribadi (*Personal Identity*)**

---

<sup>29</sup>Jalaludin Rakmat, *Metode Penelitian Komunikasi*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2001), 23.

<sup>30</sup> Denis Mcquail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*,(Jakarta:Erlangga,1996), 72.

Motif identitas pribadi berkaitan dengan motif dalam penggunaan media untuk memenuhi kebutuhan identitas pribadi melalui nilai-nilai lain dalam media serta meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri.

c. Motif Integrasi dan Integrasi Sosial (*Social Integration and Integration*)

Motif integrasi dan interaksi sosial berkaitan dengan motif dalam penggunaan media untuk memperkuat hubungan dan interaksi sosial.

d. Motif Hiburan (*Entertainment*)

e. Motif hiburan berkaitan dengan motif dalam menggunakan media untuk mendapatkan hiburan.

Dari penjelasan di atas motif menggunakan media sosial yaitu untuk mencari informasi yang bersifat umum, untuk memenuhi identitas pribadi, untuk berinteraksi sosial, untuk memperoleh hiburan.

## B. Aplikasi Tiktok

### 1. Pengertian Aplikasi Tiktok

Tiktok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya.<sup>31</sup> Aplikasi *Tiktok* adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada september 2016.<sup>23</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut aplikasi Tiktok adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anak-anak dibawah umur. Aplikasi Tiktok ini merupakan aplikasi yang juga bisa melihat video-video pendek dengan

---

<sup>31</sup><https://www.mastekno.com/id/apa-itu-tik-tok/>, diakses (minggu, 10 maret 2019), pukul 19.24 WIB

berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Dan penggunaan aplikasi ini bisa juga meniru dari video pengguna lainnya, seperti pembuatan video dengan musik goyang dua jari yang banyak juga dibuat oleh setiap orang. Dan video-video tersebut dibuat juga oleh anak-anak dibawah umur yakni peserta didik yang belum begitu memahami arti dari video-video tersebut. Indikator media sosial *Tiktok* dapat diklasifikasikan sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a. Adanya dampak positif dan Dampak negatif dalam menggunakan aplikasi *Tiktok*
- b. Adanya kreatifitas mereka dalam penggunaan aplikasi *Tiktok*.

Dalam aplikasi media sosial *Tiktok* banyak berbagai konten video yang ingin mereka buat dengan mudah. Tidak hanya melihat dan menirukan, mereka juga dapat membuat video dengan cara mereka sendiri. Mereka dapat menuangkan berbagai video-video yang kreatif sesuai dengan ide-ide mereka. Tidak hanya mengenai video-video menarik, joget, lipsync dll, mereka juga bisa ikut tantangan-tantangan yang dibuat pengguna lain.

Aplikasi *Tiktok* adalah salah satu aplikasi yang membuat pengguna nya terhibur. Aplikasi ini bisa dikatakan adalah aplikasi penghibur. Beberapa orang pengguna banyak sekali yang mengatakan bahwa aplikasi ini adalah aplikasi yang dapat membuat si pengguna terhibur. Dalam aplikasi ini pengguna dapat melihat-lihat berbagai kreatifitas setiap pengguna lain diberanda. Aplikasi *Tiktok* ini pun dapat membuat si pengguna dikenal atau terkenal. Dikenal atau terkenal karena video-video yang mereka buat, ada video yang terkenal karena kreatifitasnya, ada juga yang terkenal karena video

---

<sup>32</sup>Nisa Khairuni, "Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak," *Jurnal Edukasi* 2, (2016)

nya yang lucu, ada juga yang terkenal karena keunikan video yang dibuat. Semua sesuai pandangan dari setiap penonton atau si pengguna lain.

Berdasarkan penjelasan di atas indikator media sosial Tiktok yaitu adanya dampak positif dan negatif, aplikasi Tiktok juga sebagai media kereaktivitas bagi penggunaannya untuk membuat video yang positif dan bermanfaat bagi orang lain.

## 2. Sejarah Aplikasi Tiktok

Aplikasi *Tikto* kini merupakan aplikasi yang memperbolehkan para pemakainya untuk membuat vidio musik pendek mereka sendiri. Aplikasi ini diluncurkan pada bulan september tahun 2016 yang dikembangkan oleh developer asal Tiongkok. ByteDance Inc, mengembangkan sayap bisnisnya ke Indonesia dengan meluncurkan aplikasi video music dan jejaring sosial bernama *Tik-Tok*.<sup>33</sup>

Menurut kutipan Fatimah Kartini Bohang pada tahun 2018 jumlah tersebut mengalahkan aplikasi populer lain semacam *Youtube*, *WhatsApp*, *Facebook Messenger*, dan *Instagram*. Mayoritas dari pengguna aplikasi *Tiktok*di Indonesia sendiri adalah anak milenial, usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z. Aplikasi ini pun pernah diblokir pada 3 Juli 2018. Kemenkominfo telah melakukan pemantauan mengenai aplikasi ini selama sebulan dan mendapati banyak sekali masuknya laporan yang mengeluh tentang aplikasi ini, terhitung sampai tanggal 3 Juli tersebut. Laporan yang masuk mencapai 2.853 laporan.<sup>34</sup>

Pada saat awal-awal diluncurkannya aplikasi ini sampai sekarang, aplikasi ini sangat dikenal banyak

---

<sup>33</sup>maret2019),pukul 20.15 WIB

<sup>34</sup>Wisnu Nugroho Aji, “Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan SastraIndonesia,” ISBN: 978-602-6779-21-2, 6, no 1, (2020).

orang terutama anak-anak milenial, anak usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z. Banyak sekali konten-konten yang tidak pantas untuk dilihat dan ditiru oleh anak-anak dibawah umur, anak-anak milenial, atau anak-anak generasi Z. Pada saat awal diluncurkannya aplikasi *Tiktok* banyak sekali remaja-remaja tanggung atau anak-anak milenial yang membuat video bergoyang goyang dengan musik DJ atau dangdut-dangdut terkini. Dan pada saat itu juga banyak anak-anak yang terkenal karna pembuatan videonya seperti Bowo dan Nuraini. Pada saat itu bowo dan Nuraini terkenal karna pembuatan video-videonya yang menarik dengan ekspresi wajah yang menggemaskan, seperti Nuraini membuat video dengan soundtrack lagu “Syantik”. Dengan wajahnya yang membuat orang membicarakan ekspresinya di seluruh jagat raya. Pada saat pembuatan video itu, Nuraini mengganti lirik lagunya dengan nama Iqbal seorang aktor muda yang memiliki penggemar banyak terutama kaum hawa. Sedangkan bowo terkenal karna video-video nya yang didukung dengan wajah tampan nan rupawan. Dan pada saat itu pula bowo terkenal dan mulai diajak bermain sinetron oleh rumah produksi.

Selain itu banyak juga dari setiap orang atau setiap individu yang mencoba eksis seperti Bowo dan Nuraini, bagi mereka dengan menggunakan media sosial ini menjadi sebuah ajang eksistensi diri dengan membuat video-video kreatif mungkin dan menarik.<sup>35</sup> Maka dari itu banyak sekali saat ini yang mengunduh media sosial *Tiktok* tersebut. Hal tersebut membuat mereka (Peserta didik) merasa senang karena bisa terhibur jika mereka menggunakan video tersebut.

---

<sup>35</sup>Bagus Prianbodo, *Pengaruh “TIKTOK” Terhadap Kreativitas Remaja Surabaya*, (Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi, 2018)

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Tik-Tok

Menurut Mulyana, dalam penggunaan *Tiktok* terdapat dua faktor yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawananan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.<sup>36</sup>

#### a. Faktor Internal

Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti perasaan. Menurut Ahmadi, perasaan ialah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Jadi menurut Ahmadi, perasaan adalah faktor internal yang mempengaruhi penggunaan aplikasi *Tiktok*. Karena menurutnya jika perasaan atau jiwa seseorang tidak menyukai atau tidak senang dengan penggunaan aplikasi *Tiktok* ini maka seseorang tersebut tidak akan menggunakannya. Menurut W. Wundt dalam Ahmadi perasaan tidak hanya dapat dilihat atau dialami oleh individu sebagai perasaan senang ataupun tidak senang melainkan dapat dilihat dari berbagai dimensi. Jadi menurut W. Wundt penggunaan aplikasi *Tiktok* ini tidak hanya bisa dilihat melalui perasaannya saja melainkan dilihat

---

<sup>36</sup>Demmy Deriyanto, Fathul Qorib, "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Tik Tok, Universitas Tribhuwana, Jurusan Ilmu Komunikasi dan FISIP," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7, No. 2 (2018), 78.

dari tingkah lakunya juga. Dalam penggunaan aplikasi *Tiktok* ini cara setiap orang membuatnya berbeda, dengan berbagai situasi perasaan mereka juga yang berbeda-beda. Jika perasaan sedang senang tingkah nya dalam pembuatan aplikasi *Tiktok* juga sesuai dengan perasaannya, begitupun sebaliknya. Karena tingkah laku pada saat mereka menggunakan aplikasi *Tiktok* ini membuktikan sebuah perasaan seorang penggunaanya.

Menurut Gerungan mengatakan prasangka merupakan sikap perasaan orang-orang terhadap golongan manusia tertentu, golongan ras atau kebudayaan yang berbeda dengan golongan orang yang berprasangka itu. Jadi menurut Gerungan prasangka juga berpengaruh dalam penggunaan aplikasi *Tiktok* Karena jika seseorang memiliki prasangka baik ketika menggunakan aplikasi *Tiktok* tersebut maka tidak ada sisi negatif dalam penggunaan aplikasi *Tiktok* ini. Tapi begitupun sebaliknya jika prasangka seseorang sudah tidak baik terhadap penggunaan aplikasi *Tiktok* maka seseorang tersebut juga tidak akan ingin menggunakan aplikasi *Tiktok* tersebut.

Faktor internal merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi *Tiktok* Faktor internal juga bisa dikatakan sebuah proses belajar dalam penggunaan media sosial termasuk penggunaan aplikasi *Tiktok* Jadi dalam penggunaan media sosial seperti aplikasi *Tiktok* tidak hanya untuk hiburan semata, tetapi bisa juga untuk belajar berinteraksi terhadap orang-orang baru, kemudian juga penggunaan aplikasi *Tiktok* dapat meningkatkan kreatifitas setiap orang. Dilihat dari sisi negatif nya juga penggunaan aplikasi *Tiktok* ini dapat membuat setiap orang memiliki rasa malas dan lupa dengan segala pekerjaan yang seharusnya

ia lakukan.

**b. Faktor Eksternal**

Dalam aplikasi *Tiktok* orang-orang memperoleh informasi dari berbagai video contohnya kejadian yang bersifat video seperti kapal tenggelam atau dalam bentuk rekaman lainnya dengan begitu cepat informasi kejadian tersampaikan kepada pengguna lainnya. Nasrullah mengatakan informasi menjadi identitas media sosial karena media social mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Jadi informasi adalah sesuatu yang sangat juga berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi *Tiktok*. Jika seseorang tidak mendapatkan informasi tentang *Tiktok* mungkin saja mereka tidak mengenal aplikasi *Tiktok*, bahkan sampai menjadi penggunanya. Maka dari itu informasi dikatakan penting sekali dalam penggunaan aplikasi *Tiktok*. Pengaruh dari media sosial yang merupakan bagian dari media informasi salah satunya adalah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Jadi dengan informasi juga seseorang bisa terpengaruh pengetahuannya mengenai media sosial seperti *Tiktok*<sup>37</sup>.

**C. Eksistensi Diri**

Eksistensi berasal dari bahasa Inggris *exist* yang berarti ada, terdapat hidup atau dirasakan keberadaannya. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan.<sup>38</sup> Keberadaan manusia di antara benda-benda itulah yang membuat manusia berarti. Cara berada benda-benda berbeda dengan cara berada manusia. Dalam filsafat eksistensialisme, bahwa benda hanya sebatas “berada”,

---

<sup>37</sup> *Ibid*, 79

<sup>38</sup> Afrizal Nur Islami, “Media Sosial dan Eksistensi”, 57

sedangkan manusia lebih apa yang dikatakan “berada”, bukan sebatas ada, tetapi “bereksistensi”. Hal inilah yang menunjukkan bahwa manusia sadar akan keberadaannya di dunia, berada di dunia, dan mengalami keberadaannya berada di dunia. Artinya, manusia adalah subjek, yang menyadari, yang sadar akan keberadaan dirinya. Dan barang-barang atau benda yang disadarinya adalah objek.<sup>39</sup> Kehadiran media sosial seakan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan remaja, karena pada saat ini hampir setiap hari jam menit bahkan detik tidak berhenti untuk *update* status. Biasanya jejaring sosial digunakan remaja untuk berbicara tentang kehidupan mereka sehari-hari bahkan menunjukkan eksistensi diri dengan menunjukkan ke mana mereka pergi atau tempat-tempat yang mereka sukai dan memposting foto-foto. Hal seperti ini sangat jelas terlihat peran media sosial dalam pencarian eksistensi bagiremaja.<sup>40</sup> Eksistensi diri dalam pandangan Rom Harre dapat dijelaskan melalui penjelasannya mengenai tiga elemen dimensional dari konsep diri individu yaitu yang pertama ialah dimensi penunjukan (*display*), kedua berkaitan dengan realisasi atau sumber yaitu tingkatan atau derajat pada bagian atau wilayah dari diri yang dipercaya berasal dari dalam diri individu atau dari luar ketiga disebut sebagai agen (*agency*) yaitu derajat atau tingkatan dari kekuatan aktif yang ditimbulkan oleh diri.<sup>41</sup>

Eksistensi untuk remaja memang penting dalam pergaulan. Eksistensi untuk remaja juga menjadi simbol bahwa seorang remaja itu dapat bergaul dan memilih koneksi terhadap orang lain. Menjadi eksis bagi seorang remaja adalah suatu kenikmatan sendiri. Karena eksis sering dikonotasikan dengan hal-hal yang menyenangkan.

---

<sup>39</sup>Ahmad Tafsir, *Filsafat Akal dan Hati Sejak Thales sampai Capra*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 218-219

<sup>40</sup>Bimo Mahendra, “Eksistensi Sosial Remaja dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi)”, *Jurnal Visi Komunikasi*, XVI, No.1 (2017), 156-157

<sup>41</sup>Agus Elly Ermayani, “Teori Eksistensi Sosial dan Personal dan Teori Social Accountability”, *Jurnal Sastrawan STKIP Singkawang*, III, No.4, (2004), 63

Contohnya memiliki banyak teman dan koneksi, menjadi orang penting dan beberapa kenikmatan dari eksistensi lainnya seorang remaja seperti dapat mengekspresikan dirinya secara bebas dan melakukan hal-hal yang sudah menjadi tren para remaja lain. Hal inilah yang membuat gaya hidup remaja pada umumnya berubah. Mereka berusaha untuk selalu eksis sehingga terkadang mereka terlalu berlebihan dan salah dalam mencari keeksistensiandirinya.<sup>42</sup>

Seluruh teori mengenai diri yang diuraikan di atas memiliki tiga elemen yang sama yaitu aspek kesadaran diri (*self consciousness*) yang berkaitan dengan eksistensi diri secara personal, serta dua aspek lain yaitu agen yang memiliki kemampuan berkehendak dan tindakan, serta *autobiography* yang berperan ketika individu menceritakan dirinya kepada oranglain. Eksistensialisme juga menolak positivisme, materialisme, dan pragmatisme, serta menentang konsep Newtonian tentang dunia yang tertib, bisa diramalkan, dan yang diatur oleh hukum-hukum yang tidak bisa di ubah suatu konsep yang mengabaikan pribadi manusia dan masalah-masalahnya yang spesifik. Pada saat yang sama, eksistensialisme menyangkal *scientisme*, yang mengonsepsikan dunia sebagai terdiri dari bagian-bagian yang bisa dikenali dan di analisis secara terpisah-pisah serta menjadi subjek hukum sebab-akibat. Lebih dari itu, eksistensialisme mengarahkan perhatiannya bukan terhadap esensi berbagai hal, melainkan pada keberadaan, dalam hal ini keberadaan individual manusia. Dalam upaya memahami apa yang menjadi pusat perhatiannyaitu.<sup>43</sup>

Definisi secara sederhana, eksistensi adalah bagaimana keberadaan seseorang yang bergaul dalam lingkungan masyarakat, yang dalam kata lain ingin diakui keberadaannya khususnya dalam lingkungan sosial tempat

---

<sup>42</sup>Bimo Mahendra, "Eksistensi Sosial Remaja, 156-157.

<sup>43</sup> Hendrik Misiak dan Virginia Staudt Sexton, *Psikologi Fenomenologi, Eksistensia dan Humanistik*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 79.

individu tersebut berinteraksi dengan individu lainnya. Banyak usaha yang dilakukan seseorang untuk membentuk, mempertahankan dan menunjukkan eksistensi dirinya. Salah satunya dengan menggunakan media sosial. Jika diaplikasikan dalam eksistensi diri yang digunakan dalam diri mahasiswa menggunakan media sosial sebagai cara untuk menunjukkan eksistensi diri, maka eksistensi diri diartikan sebagai usaha individu dalam mendapatkan pengakuan oleh orang lain tentang keberadaan dirinya dengan menggunakan mediasocial.<sup>44</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas eksistensi diri merupakan keberadaan seseorang yang bergaul dalam lingkungan masyarakat, yang dalam kata lain ingin diakui keberadaannya khususnya dalam lingkungan sosial tempat individu tersebut berinteraksi dengan individu lainnya.

### **1. Eksistensi Diri Dalam Pandangan Islam**

Manusia menjadi dasar latar belakang dalam masalah ini, sebelum kita akan membahas tentang eksistensinya. Permasalahan manusia sangat kompleks ketika dibahas, mulai penciptaannya sampai akhirnya pada ujung eksistensinya. Manusia sebagai sebuah persoalan. “Siapakah manusia itu?” merupakan pertanyaan yang paling mendasar dan paling utama dalam sejarah manusia. Dalam kajian ilmu, manusia sebagai individu terdiri dari sel-sel daging, tulang, saraf, darah dan lain-lain (materi) yang memberontak jasad. Pertemuan zat ayah dan ibu membentuk janin atau embrio dalam rahim ibu, yang tumbuh secara evolusi. Setelah janin tersebut sempurna, ia lahir sebagai bayi. Secara jasmaniah tak ada bedanya proses pertumbuhan antara janin manusia dari pada hewan tingkat tinggi. Perbedaannya hanya terletak saat janin itu lahir ke permukaan bumi. Proses menjadi dewasa lebih cepat

---

<sup>44</sup> Morissan, *Teori Komunikasi dari Individu hingga Massa*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 81

hewan dari pada manusia.<sup>45</sup> Proses penciptaan manusia secara ilmiah, menjelaskan bahwa jasmani atau badan merupakan bagian elemen yang mendasar dalam membentuk pribadi manusia. Tubuh atau badan adalah dimensi yang paling nyata.

Manusia adalah salah satu jenis makhluk Allah yang diberikan kelebihan dari makhluk Allah yang lain. Kelebihan itu antara lain dalam bentuk fisik, diberikannya akal pikiran, sehingga dengan demikian manusia mampu membedakan antara yang hak dan yang batil yang benar dan yang salah, baik buruk, manusia pun oleh Allah diciptakan dalam bentuk yang sempurna, sebagaimana yang disinggung dalam surah At-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

*“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”*(Q.S At-Tin [95] : 4)

Berdasarkan ayat di atas dapat di simpulkan Allah Swt menegaskan bahwa Allah Swt menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling baik diantara makhluk lain nya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah. Ia dapat berdiri tegak, berbicara, berilmu, mengatur lagi bijak. Hal itu disebabkan manusia dibekali dengan akal pikiran dan hati yang dapat berfungsi dengan baik. Sehingga memungkinkan bagi manusia untuk menjadi khalifah di muka bumi ini. Anugerah yang begitu besar merupakan bukti bahwa manusia adalah makhluk Allah yang paling mulia di antara makhluk-makhluk yang lain. Namun derajat atau kemuliaan manusia bisa merosot menjadi yang paling rendah dari segala yang rendah, manakala manusia menyalah-nyalakan anugerah tersebut dan berbuat

---

<sup>45</sup>Ibid.

seenaknya sendiri sesuai dengan kemauannya dan selera nafsunya, sehingga semua anggota tubuhnya tidak digunakan sebagai mana mestinya. Di sinilah sebutan manusia sebagai hamba Allah yang mulia sudah tidak pantas di sandangnya. Dia sudah tidak lagi golongan manusia tetapi golongan setan yang berserupa dengan manusia.

Manusia perlu mengenal dan memahami hakikat dirinya. Pengenalan dan pemahaman ini akan mengantarkan manusia kepada kesediaan mencari makna dan arti kehidupan, sehingga hidupnya tidak menjadi sia-sia. Dalam pengertian ini dimaksudkan makna dan arti sebagai hamba Allah, dalam rangka menjalankan hak dan kewajiban atau kebebasan dan tanggung jawab mencari ridha-Nya.<sup>46</sup>

Oleh karenanya manusia harus menyadari, keberadaannya sebagai hamba Allah, sebagaimana termaktub dalam surah Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” ( Q.S. Adz-Dzariyat [51]:56)*

Berdasarkan ayat di atas bahwa tujuan diciptakannya jin dan manusia tidak lain adalah untuk beribadah kepadanya. Beribadah dalam arti menyembah, mengabdikan, menghambakan, tunduk, tata dan patuh terhadap segala yang dikehendakinya. Ketundukan, ketaatan dan kepatuhan dalam kerangka ibadah tersebut harus menyeluruh dan total, baik lahir maupun batin. Tujuan ibadah adalah mencari ridha Allah Swt.

---

<sup>46</sup>Hadari Nawawi, *Hakikat Manusia Menurut Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 63-64.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Eksistensi Diri

Menurut Frankl Ada tiga faktor yang mempengaruhi hakikat dari eksistensi manusia, yakni:<sup>47</sup>

### a. Spiritualitas

Menurut Frankl, faktor spiritualitas tidak dapat direduksikan ataupun diterangkan dengan istilah-istilah material. Meskipun spiritualitas dapat dipengaruhi oleh dunia material, namun ia tidak disebabkan atau dihasilkan oleh dunia material itu. Tingkat spiritualitas menjadi sangat berpengaruh terhadap bagaimana manusia membuktikan eksistensi dirinya, dan bagaimana pandangannya tentang kehidupan ini.

### b. Kebebasan

Kebebasan dalam menemukan arti merupakan sesuatu yang penting dalam menemukan eksistensi diri. Kebebasan ini mengandung arti bahwa individu tidak didikte oleh faktor-faktor non spiritual atau kondisi-kondisi dari lingkungan. Individu memiliki kebebasan untuk memilih bagaimana akan bertingkah laku jika ingin menjadi sehat secara psikologis. Dengan demikian, individu yang tidak memiliki kebebasan akan menjadi neurosis dan hal tersebut akan menghambat pemenuhan potensi-potensi diri yang pada akhirnya mengganggu pencapaian eksistensi hidup.

### c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan pilihan atas konsekuensi yang harus individu hadapi. Untuk menggambarkan tanggung jawab individu, Frankl menggambarkan sebagai berikut “hiduplah seolah-olah Anda hidup untuk kedua kalinya, dan bertindak

---

<sup>47</sup>Duane Schutz, *Psikologi Pertumbuhan: Model-model Kepribadian Sehat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 145.

salah untuk pertama kalinya kira-kira demikian Anda bertindak sekarang.

Dari penjelasan di atas faktor yang mempengaruhi eksistensi diri yaitu spiritualitas berpengaruh terhadap bagaimana manusia membuktikan eksistensi dirinya, dan bagaimana pandangannya tentang kehidupan ini. Kebebasan, Individu memiliki kebebasan untuk memilih bagaimana akan bertingkah laku jika ingin menjadi sehat secara psikologis yang terakhir yaitu tanggung jawab.

### **3. Ciri-Ciri Individu yang Memiliki Eksistensi Diri**

Ciri-ciri individu yang memiliki eksistensi diri menurut Smith adalah sebagaiberikut:

- a. Kesadaran diri, yaitu kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri, apa yang mampu dilakukan, dan bagaimana cara melakukannya.
- b. Kepercayaan diri, yaitu kemampuan individu untuk melihat sisi positif dari suatu peristiwa.
- c. Harga diri, yaitu bagaimana individu memfokuskan pada orang yang dilayani atau individu mampu bekerja.
- d. Kesadaran akan peran, yaitu kesadaran mengenai pentingnya peran yang ada dalam dirinya untuk segeradirealisasikan.
- e. Kesadaran akan kekuatan misi pribadi, yaitu visi tentang apa yang perlu dilakukan dan semangat serta fokus dalam melakukannya.
- f. Daya tarik pribadi, yaitu sesuatu yang menjadi daya tarik individu sehingga dapat mempengaruhi penilaian orang lain terhadap dirinya.
- g. Kesadaran akan keunikan diri, yaitu tidak membanding-bandingkan diri dengan orang lain atau mengkhawatirkan apa yang tidak dimilikidiri.
- h. Konsistensi terhadap kehidupan, yaitu tidak

terombang-ambing dengan setiap ide atau peluang baru atau perubahan kejadian.

- i. Ketenangan dan kedamaian, yaitu tetap berkepal dingin meskipun menghadapi banyak masalah.<sup>48</sup>

Di Indonesia Pada tahun 2018 aplikasi Tik-Tok dinobatkan sebagai aplikasi terbaik *di Play store* yang dimiliki oleh Google. Tidak hanya itu, Tiktok juga menjadi kategori aplikasi paling menghibur. Pada Juli lalu Aplikasi buatan China itu sempat diblokir oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) di pertengahan 2018, alasannya karena adanya konten-konten yang negatif, terutama bagi anak-anak. Pemblokiran pada aplikasi ini hanya berlangsung seminggu, mulai 3-10 Juli 2018. Aplikasi ini banyak digemari oleh para remaja, anak kecil, bahkan sampai pada orang dewasa yang merasa membutuhkan hiburan. Banyaknya anak muda maupun dewasa yang membuat dan memposting video diberbagai platform media sosialnya membuat tidak hanya aplikasi ini semakin populer namun orang yang menggunakan aplikasi “Tik-Tok” ini ikut populer. Tik-Tok memiliki ciri khas sendiri. Video yang diunggah oleh Tiktok memiliki “watermark” berupa *username* yang membedakannya dengan aplikasi lainnya.<sup>49</sup>

Aplikasi ini banyak digunakan oleh berbagai macam orang dari segala umur tidak menutup kemungkinan terdapat konten-konten yang mengandung unsur negatif di dalamnya.

#### **D. Anak**

Anak adalah tunas, potensi, dan generasi penerus cita-cita bangsa. Anak memiliki peran strategis dalam

---

<sup>48</sup>Smith H. W, *What Matters Most: Hal-hal yang Paling Utama*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 2003), 79.

<sup>49</sup>Hariansyah, *Millenials “Bukan Generasi Micin*, (Jakarta: Guepedia. 2018).

menjamin eksistensi bangsa dan negara di masa mendatang. Agar mereka mampu memikul tanggung jawab itu, mereka perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun spiritual. Mereka perlu mendapatkan hak-haknya, perlu dilindungi, dan disejahterakan. Karenanya segala bentuk kekerasan pada anak perlu dicegah dan diatasi. Selain itu Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan terdapat dalam Undang-undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal tersebut menjelaskan bahwa, anak adalah siapa saja yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih didalam kandungan, yang berarti segala kepentingan akan pengupayaan perlindungan terhadap anak sudah dimulai sejak anak tersebut berada didalam kandungan hingga berusia 18 tahun.<sup>50</sup>

### **1. Kebutuhan Dasar Anak**

Kebutuhan dasar untuk tumbuh kembang anak secara umum digolongkan menjadi kebutuhan fisik-biomedis (asuh) yang meliputi, pangan atau gizi, perawatan kesehatan dasar, tempat tinggal yang layak, sanitasi, sandang, kesegaran jasmani atau rekreasi. Kebutuhan emosi atau kasih sayang (Asih), pada tahun-tahun pertama kehidupan, hubungan yang erat, mesra dan selaras antara ibu atau pengganti ibu dengan anak merupakan syarat yang mutlak untuk menjamin tumbuh kembang yang selaras baik fisik, mental maupun psikososial. Kebutuhan akan stimulasi mental (Asah), stimulasi mental merupakan cikal bakal dalam proses belajar (pendidikan dan pelatihan) pada anak. Stimulasi mental ini mengembangkan perkembangan mental psikososial diantaranya kecerdasan, keterampilan,

---

<sup>50</sup>Marsaid, *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Palembang: NoerFikri, 2015) hlm. 56-58.

kemandirian, kreativitas, agama, kepribadian dan sebagainya.<sup>51</sup>

Kebutuhan dasar anak yaitu tumbuh kembang mulai dari pangan atau gizi, perawatan kesehatan dasar, tempat tinggal yang layak, sanitasi, sandang, kesegaran jasmani atau rekreasi. Kebutuhan kasih sayang yang harus dipenuhi oleh orang tua, dan yang terakhir yaitu kebutuhan perkembangan mental kecerdasan, keterampilan, kemandirian, kreativitas, agama, kepribadian dan sebagainya.

## **2. Tahapan perkembangan Psikologi Anak**

Macam-macam tahapan perkembangan anak adalah sebagai berikut

### **a. Tumbuh Kembang Fisik**

Perkembangan fisik pada anak usia dini membentuk hasil dari interaksi antara faktor keturunan dan lingkungan. Dalam perkembangannya sebagai orang tua sangat penting menciptakan lingkungan yang mampu merangsang tumbuh kembang seorang anak serta biarkan anak bereksplor dengan lingkungan yang dilihatnya dan anak berani mencoba hal baru.

### **b. Tumbuh Kembang Kognitif**

Tahapan tumbuh kembang kognitif anak sudah bisa dikenali melalui bentuk-bentuk dan simbol, baik dalam bentuk huruf abjad, huruf hijaiyah ataupun angka. Seiring perkembangan logikanya anak juga mulai menguasai Bahasa yang digunakannya. Dalam hal ini memori ingatan anak sangat kuat menyerappembicaraan orang yang di sekelilingnya, walaupun pada masa ini anak belum mampu untuk berfikir logis, dan hubungan sebab-akibat.

---

<sup>51</sup>Damayanti, M. *Komunikasi Teraupetik Dalam Praktik Keperawatan*. (Bandung: PT refika Adam, 2008) 6

**c. Tumbuh Kembang Sosial Emosional**

Dalam perkembangan sosial emosional ada dua sisi yang saling berkaitan. Perkembangan ini melibatkan proses dan hasil, baik dalam keterampilan, ataupun ilmu pengetahuan. Baik dalam lingkungan sosial ataupun dalam lingkungan keluarga.<sup>52</sup>

Tahap perkembangan psikologi anak diantaranya tumbuh kembang fisik dimana anak usia dini membentuk hasil dari interaksi antara faktor keturunan dan lingkungan, tahapan tumbuh kembang kognitif anak sudah bisa di kenali melalui bentuk-bentuk dan symbol, baik dalam bentuk huruf abjad, huruf hijaiyah ataupun angka dan tumbuh kembang sosial emosional melibatkan proses dan hasil, baik dalam keterampilan, ataupun ilmu pengetahuan.

**3. Teori *uses and gratification***

Teori ini memberikan pemahaman mengenai konsekuensi keterlibatan individu secara aktif maupun kurang aktif dalam mengonsumsi media. teori Kegunaan dan Gratifikasi memiliki beberapa dasar antara lain (West, 2008).<sup>53</sup>

- a.** Masyarakat secara aktif mengTahap akhir dan memilih media yang menurutnya dapat bermanfaat untuk tujuan komunikasi. Teori ini sebagai penjabaran lebih lanjut dari teori Maslow mengenai teori kebutuhan dan motivasi. Seseorang akan melakukan sesuatu karena adanya motivasi yang ada pada dalam dirinya. (Fachrul, 2017). Ada masanya individu untuk terlibat secara aktif maupun kurang aktif terhadap penggunaan media.
- b.** Anggota masyarakat yang menentukan inisiatif atas pilihannya akan kebutuhan kepuasan media tertentu,

---

<sup>52</sup> *Ibid*, 7

<sup>53</sup>Richard. West, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Edisi 3* (Jakarta: Salemba Humanika, 2008)

- c. Dalam memberikan keputusan kebutuhan pada masyarakat media saling berkompetensi antara satu dengan yang lainnya, ketiga, kegunaan dari penggunaan media ini mencakup pada minat, motif serta kesadaran diri dari pengguna media, serta khalayak dapat secara aktif menilai isi yang ada pada media.

Budaya Populer sangat erat kaitannya dengan budaya massa, karena budaya massa bisa juga disebut budaya populer yang dihasilkan melalui teknik-teknik industri produksi massa dan dipasarkan untuk mendapatkan keuntungan dari khalayak konsumen massa. Budaya massa sendiri berkembang karena semakin pesatnya perkembangan teknologi dan era konvergensi yang semakin nyata. Pada dekade sebelumnya media massa menjadi bagian dari budaya populer, di era digital saat ini membuat sosial media menjadi budaya populer dengan beragam keunikannya serta fenomena kehadirannya yang tidak bisa diduga sebelumnya.<sup>54</sup>

Sosial media seperti Tiktok menjadi budaya yang populer di Indonesia merupakan salah satu perwujudan dari dimana masyarakat Indonesia yang sudah terbiasa dengan perkembangan Teknologi serta sosial media dengan menggunakan gawai smartphone untuk memutar video lipsync.

Aplikasi Tiktok bisa menjadi budaya populer di Indonesia, karena beberapa alasan, yakni:<sup>55</sup>

1. Video Pendek yang dekat dengan realita dan situasi umum

Video dan lagu yang berdurasi pendek yang dibuat oleh *creator* yang memiliki kedekatan realitas

---

<sup>54</sup>Irwanto, "Media Sosial Penguat Eksistensi Budaya Populer." *Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA)* IV, No. 1, (2017)

<sup>55</sup>S Yang., Y Zhao, & Y Ma, "Analysis of the Reasons and Development of Short Video Application Taking Tik-Tok as an Example. *9th International Conference on Information and Social Science*." 2019. 62

masyarakat, dan dibalut dengan hiburan, sains, dan fashion sebagai konten utama sehingga mudah menarik perhatian audiens.

2. Layanan Video Pendek yang sederhana ada Tiktok para creator dibebaskan membuat konten video dengan durasi pendek (15 detik hingga sampai 1 menit), disini creator diberikan kemudahan untuk membuat konten, mulai dari pemilihan lagu yang sudah ada layanan “search” dan pada layanan pemilihan lagu ini juga memberikan kemudahan dengan mengklasifikasikan lagu yang ada, mulai dari genre hingga sampai klasifikasi yang sedang trending saat ini, bila creator tidak tahu judul lagu yang akan digunakannya maka creator bisa langsung memilih judul lagu pada video creator lain yang mengunakannya, sehingga proses produksi konten yang rumit dimasa lalu sudah diminimalisir.
3. Antar Muka Aplikasi yang Friendly  
Dari semua layanan (fitur) yang memanjakan creator dan audience tidak akan maksimal penggunaanya bila tanpa antar muka yang mudah dan *user friendly*, Tiktok menyediakan kemudahan itu sehingga pengguna Tiktok dapat memilih antarmuka musik mereka sendiri, menambahkan efek khusus seperti keindahan dan gerak lambat, dan kemudian membuat video pendek musik favorit mereka.
4. Tingkat Produksi yang canggih  
Tiktok dapat mudah berkembang menjadi populer karena mereka menerapkan fungsi mendorong konten yang diproduksi secara akurat sesuai dengan preferensi dan kebutuhan pengguna, hal ini dapat terwujud karena teknologi yang digunakan cukup mumpuni sehingga video yang disuguhkan pada halaman utama *related* dengan pengguna.
5. Kebebasan untuk Pengguna

Aplikasi Tiktok memberikan kebebasan bagi para penggunanya sesuai dengan teori komunikasi, yakni membantu masyarakat untuk mengekspresikan diri dan merekam kehidupan yang baik adalah makna dari keberadaan video tersebut. (Mancini dan Hallin, 2012). Setelah memasuki halaman beranda *Tiktok*, itu adalah konten yang direkomendasikan oleh Tiktok untuk para penonton. Pengguna ponsel dapat beralih secara bebas atau meluncur. Klik dua kali pada layar untuk konten yang Anda sukai untuk menyukai koleksi. Fungsi pesan di sisi kanan layar juga memungkinkan audiens untuk berpartisipasi dalam interaksi dan komentar secara real time. Fungsi pesan adalah fungsi penerusan, di mana pemirsa dapat membagikan video ini ke Whatsapp, Facebook, Instagram, Insta stories, Line, Telegram dan juga email. Operasinya sederhana dan nyaman, dan dapat memenuhi berbagai persyaratan pengguna dalam waktu singkat.

6. Konten utama yang membahas trend saat ini.  
Pengguna Tiktok yang kebanyakan kaum millennial sangatlah mengikuti trend yang sedang berlaku saat ini, mulai dari trend kebugaran, interpetasi emosional, pemandangan indah, kecantikan dan gerakan fisik yang mewakili trend mode saat ini.
7. Efek Selebriti  
Dengan semakin maraknya selebriti di Indonesia yang menggunakan aplikasi Tiktok membuat masyarakat mengikutinya. Jika di tahun 2017 lalu sangat sedikit selebriti tanah air yang menggunakan Tiktok, kini banyak sekali selebriti yang membuat akun Tiktok mereka, dan memposting ulang ke akun sosial media mereka lainnya.
8. Pemasaran yang menarik  
Tiktok memasarkan aplikasi mereka dengan menarik, dengan mengurangi biaya ekspresi dan meningkatkan

konten yang menyenangkan serta dapat berkontribusi pada penyebaran video dengan cepat.

Alasan aplikasi Tiktokpopular yaitu Video Pendek yang dekat dengan realita dan situasi umum, layanan Video Pendek yang sederhanaada, antar muka yang mudah dan *user friendly*, Tiktokdapat mudah berkembang menjadi populer, memberikan kebebasan bagi para penggunanya sesuai dengan teori komunikasi, memberikan kebebasan bagi para penggunanya sesuai dengan teori komunikasi, dan memasarkan aplikasi mereka dengan menarik.

#### **4. Konsep Teoritik Bimbingan Individu**

##### **a. Pengertian Bimbinga Individu**

Secara Etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “Guidance” berasal dari kata “to guide” yang mempunyai arti, mengarahkan (to direct), memandu (to pilot), mengelola (to manage) dan menyetir (to steer), selain itu, “Guidance” mempunyai hubungan dengan “guiding” yang berarti menunjukkan jalan (showing a way), memimpin (leading), menuntun (conducting) memberikan petunjuk (giving instructions), dan memberikan nasihat (giving advice).<sup>56</sup>

Bimbingan ialah proses pemberian bantuan terhadap individu yang membutuhkan bantuan. Bantuan tersebut bertujuan, terencana dan sistematis, atas kesadaran individu tersebut sehubungan dengan permasalahannya. Bimbingan yang diberikan individu agar ia dapat memahami dirinya, mengarahkan diri dan kemudian merealisasikan dirinya dalam kehidupan nyata.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup>M.Fuad Anwar, "*Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*", (Yogyakarta: Deepublish,2014). 1-2

<sup>57</sup>Dr. Sofyan S. Willis, "*Konseling Individual Teori dan Praktek*", (Bandung : CV.Alfabeta, Cet.9, 2017). 13

Menurut Peters dan Shertzer, bimbingan merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar individu tersebut memahami dirinya dan dunianya hingga dengan demikian ia dapat memanfaatkan potensi-potensinya.<sup>58</sup> Senada dengan pendapat Mathewson, mengatakan bahwa bimbingan merupakan pendidikan dan pengembangan yang menekankan pada proses belajar. Dapat dikatakan juga bahwa bimbingan Layanan bimbingan ialah proses belajar dalam mencapai suatu yang diinginkan yang berbentuk pendidikan serta pengembangan diri.<sup>59</sup>

Menurut Rochman Natawidjaja, bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Dengan demikian dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti.<sup>60</sup>

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli profesional dalam bidang bimbingan tertentu kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, tujuannya agar setiap individu dapat memahami dirinya dan mengembangkan segala potensi positif sesuai dengan nilai yang ada dilingkungan sosialnya,

---

<sup>58</sup> *Ibid*, 14.

<sup>59</sup> Abdul Hanan, "Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol.3, No.1, (2017), .63

<sup>60</sup> Winkel & Sri Hastuti, "*Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*", (Media Abadi 2007), .29

serta mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga individu dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain. Bimbingan dapat diberikan, baik untuk menghindari atau pun mengatasi berbagai persoalan atau kesulitan yang dihadapi oleh individu di dalam kehidupannya, ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan, baik untuk mencegah agar permasalahan tidak timbul, memperbaiki kesulitan yang dialami individu, atau pun membantu permasalahan yang telah menimpa pada individu baik yang terpusat pada masa lampau maupun yang terjadi saat ini.

Bimbingan individu merupakan bentuk layanan yang paling utama dalam fungsi pengentasan masalah individu. Bimbingan pada umumnya selalu berhubungan dengan pendidikan. Tujuan bimbingan agar individu menjadi kreatif, produktif, dan mandiri. Bimbingan ini dapat dilaksanakan secara individu (face to face) agar dapat membantu siswa berkembang sehingga mencapai keefektifan dalam hidup disekolah, maupun dimasyarakat. Menurut Tohirin, menyatakan pemberian bantuan dalam bentuk layanan, meliputi : layanan informasi, pengumpulan data dan layanan orientasi. Selain itu kegiatan-kegiatan pendukung layanan bimbingan individu adalah aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus. Dengan demikian pembimbing dapat memberikan layanan bimbingan individu secara

teratur atau terencana dalam kegiatan layanan-layanan bimbingan individu diatas.<sup>61</sup>

Kemudian menurut pendapat Syamsu Yusuf dan A. Juantika Nur I bimbingan individu adalah bimbingan untuk membantu individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi. Yang tergolong dalam masalah pribadi adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan dosen, serta staf, permasalahan sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan, dengan masyarakat tempat mereka tinggal, dan penyelesaian konflik”.<sup>62</sup>

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan individu ialah Proses bimbingan terhadap individu guna membantu memecahkan suatu masalah baik masalah hubungan antar sesama individu, rendahnya kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dilingkungan masyarakat maupun lingkungan pendidikan, serta rendahnya kemampuan dalam memecahkan permasalahan.

## **b. Tujuan dan Manfaat Bimbingan Individu**

Syamsu Yusuf dan A. Juantika Nurihsan mengemukakan mengenai tujuan dari bimbingan individu adalah sebagai berikut:

- 1) Agar remaja atau peserta didik memiliki komitmen yang kuat dalam menerapkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan

---

<sup>61</sup> Eva Vauziah, Dkk, "Bimbingan Individu Melalui Self Regulation Learning Dalam Mengembangkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal : Fokus*, Vol. 1, No.4,(2018), 124-125

<sup>62</sup> Syamsu Yusuf LN & A. Juntika Nur Ikhsan, "Landasan Bimbingan Dan Konseling". (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).h.11

Yang Maha Esa didalam kehidupan pribadi, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan serta teman sebaya, baik disekolah, tempat kerja, maupun lingkungan masyarakat sosialnya.

- 2) Agar remaja atau peserta didik mampu memiliki rasa toleransi kepada umat beragama lain, toleransi tersebut berupa dengan saling menghormati, memelihara hak dan kewajibannya masing-masing sesuai agama yang dianut.
- 3) Remaja memahami terkait irama kehidupan yang memiliki sifat fluktuatif antara hal menyenangkan atau hal yang tidak menyenangkan, serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran yang dianut.
- 4) Remaja dapat memahami dan menerima diri sendiri secara objektif dan konstruktif, penerimaan diri ini dapat meliputi kelebihan maupun kelemahan fisik atau psikis yang dimiliki individu.
- 5) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 6) Mempunyai potensi serta kemampuan dalam menentukan suatu pilihan secara sehat.
- 7) Tidak merendahkan harga diri oranglain serta harga dirinya, dan dapat bersikap empati, menghargai serta menghormati orang lain.
- 8) Memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya.

- 9) individu memiliki kemampuan dalam berinteraksi dilingkungan sosial (human relationship), hal ini dapat dilihat dari hubungan pertemanan, persaudaraan dan silaturahmi terhadap sesama manusia. Dapat merencanakan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya dimasa yang akan datang.
- 10) Mampu menyelesaikan permasalahan baik yang ada pada diri individu tersebut maupun permasalahan dengan orang lain.
- 11) Memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan secara efektif.<sup>63</sup>

Berdasarkan tujuan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan daripada bimbingan individu ini ialah meningkatkan kualitas pribadi individu baik didalam lingkungan pendidikan, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan maupun masyarakat dalam berperilaku positif, menghormati, bertoleransi, berempati, bertanggung jawab, memiliki kemampuan memecahkan masalah dengan baik.

### **c. Fungsi Bimbingan Individu**

Adapun Fungsi dalam bimbingan individu yang dikemukakan oleh Totok dalam buku Rima Puspita, meliputi :

- 1) Pada bimbingan ini, konselor ahli memfasilitasi individu secara berkesinambungan, fungsinya agar individu mengalami perubahan yang menuju pertumbuhan baik bagi diri sendiri maupun

---

<sup>63</sup> *Ibid.*, 14

lingkungan sekitarnya. Dalam bimbingan ini konselor berupaya membantu agar individu mampu menggunakan segala sumber daya yang dimilikinya untuk berubah.

- 2) Pemahaman diri secara penuh dan utuh. Individu harus mengerti akan kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, serta kemungkinan tantangan dan kesempatan yang ada dieksternalnya. Diharapkan individu mampu mencapai tingkat kedewasaan dan kepribadian yang utuh dan penuh, agar memiliki kepribadian yang mampu mengintegrasikan diri dalam segala aspek kehidupannya secara seimbang dan selaras.
- 3) Melatih diri dalam betingkah laku yang lebih sehat, bimbingan pribadi juga memiliki fungsi sebagai media untuk menciptakan dan melatih perilaku baru yang lebih sehat.
- 4) Menghilangkan gejala-gejala disfungsional yang terdapat dalam diri individu, Konselor membantu individu dalam menghilangkan atau menyembuhkan gejala yang mengganggu sebagai akibat dari krisis atau suatu masalah.<sup>64</sup>

Inti yang dapat diambil dalam uraian diatas ialah bahwa bimbingan individu merupakan fasilitas yang mampu merubah seseorang dalam memahami dirinya secara utuh, dapat melatih diri agar terciptanya pribadi yang positif, kreatif, aktif dan dapat membawa lingkungan sosialnya dengan seimbang dan selaras, bimbingan individu ini merupakan media untuk menciptakan dan melatih perilaku baru,

---

<sup>64</sup> Rima Puspita, "*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) . 47-49

menyembuhkan gejala disfungsi individu yang disebabkan oleh krisis permasalahan.

#### **d. Tahap-Tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Individu**

Pada pelaksanaan layanan bimbingan individu terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

##### 1) Tahap Awal

Tahap ini dimulai sejak klien menemui konselor. Adapun proses yang dilalui dalam tahap awal yaitu:

- a) Membangun hubungan dengan klien Pada tahap ini konselor perlu membangun hubungan dengan melibatkan klien. Hubungan ini dinamakan *working relationship* atau disebut dengan hubungan yang berarti dan bermakna. Kunci dalam keberhasilan layanan ditentukan oleh tahap ini yakni keterbukaan antara konselor dengan klien. Keterbukaan konseli untuk mengungkapkan isi hati perasaan, dan harapan sehubungan dengan masalah ini akan sangat bergantung pada kepercayaan konseli terhadap konselor. Konselor hendaknya mampu menunjukkan kemampuannya untuk dapat dipercaya oleh konseli, tidak pura-pura, asli, mengerti dan menghargai konseli. Pada tahap ini konselor hendaknya mampu melibatkan konseli untuk terus menerus dalam proses konseling.
- b) Memperjelas dan mendefinisikan masalah Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dan konseli sudah melibatkan diri, berarti

kerjasama antara konselor dengan konseli bisa dilanjutkan dengan mengangkat isu, kepedulian, dan masalah yang dialami konseli. Sering konseli tidak begitu mudah menjelaskan masalahnya walaupun mungkin dia hanya mengetahui gejala-gejala masalah yang dialaminya, konseli sering juga tidak mengetahui potensi yang dia miliki yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah. Tugas konselor adalah membantu mengembangkan potensi konseli sehingga konseli dengan kemampuannya itu dapat mengatasi masalahnya. Untuk mengatasi masalahnya itu terlebih dahulu konseli harus menjelaskan masalahnya itu. Tugas konselor adalah membantu menjelaskan masalah yang dialami konselinya itu.

- c) Membuat penaksiran dan penjajakan Yakni berupa alternatif bantuan untuk mengatasi masalah. Konselor berusaha menjajaki kemungkinan rancangan bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi konseli dan lingkungannya yang tepat untuk mengatasi masalah konselinya.
- d) Menegosiasikan kontrak Kontrak konselor dengan konseli mengenai waktu, tempat, tugas, dan tanggung jawab konseli, tujuan konseling dan kerja sama lainnya dengan pihak-pihak yang akan membantu perlu dilakukan pada tahap ini. Kontrak ini mengatur pada kegiatan konseling termasuk pada kegiatan konselor dan konseli. Di

samping itu, dalam kontrak ini konselor mengajak konseli dan pihak lain untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah konselinya.

## 2) Tahap Pertengahan

Berdasarkan kejelasan masalah konseli yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada (a) penjelajahan masalah yang dialami konseli, (b) bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa yang telah dijelajah tentang masalah konseli. Cavanagh menyebutkan tahap ini sebagai tahap action. Menilai kembali masalah konseli akan membantu konseli memperoleh pemahaman baru, alternatif baru, yang mungkin berbeda dengan sebelumnya. Pemahaman ini akan membantu dalam membuat keputusan dan tindakan apa yang akan digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan adanya pemahaman baru berarti ada dinamika pada diri konseli untuk melakukan perubahan dalam mengatasi masalahnya. Adapun tujuan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh dalam mengatasi permasalahannya tersebut
- 2) Menjaga agar proses bimbingan terjaga dengan baik, hal tersebut ditunjukkan ketika konseli memiliki antusias terlibat dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan merasa layanan tersebut dapat mengembangkan potensi dirinya dalam mengatasi permasalahan yang dimilikinya.

- 3) Melakukan bimbingan sesuai dengan kontrak, yakni agar dalam pelaksanaan layanan bimbingan berjalan dengan lancar, maka konselor dan konseli harus benar-benar menjaga perjanjian kontrak.
- 3) Tahap Akhir

Cavanagh menyebutkan tahap ini dengan istilah termination. Pada tahap ini meliputi :

- 1) Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai
- 2) Terjadinya transfer of learning pada diri klien
- 3) Klien sadar akan perubahan dalam dirinya dengan melaksanakan perubahan.
- 4) Mengakhiri proses bimbingan.<sup>65</sup>

Hal tersebut ditandai dengan menurunnya kecemasan konseli yang diketahui setelah konselor menanyakan perasaan konseli, adanya perubahan perilaku kearah positif, adanya bayangan konseli dalam menghadapi permasalahan lainnya, serta tidak lagi menyalahkan orang lain seperti orang tua, teman dan keadaan yang tidak beruntung.

#### **e. Peran Pembimbing dalam Bimbingan Individu**

Peran merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi dalam situasi sosial. Dengan begitu, seseorang yang memiliki jabatan tertentu dapat mempengaruhi dan memberikan informasi kepada orang lain dengan mudah. Menurut Baruth dan Robinson, peran adalah posisi yang dijalani seorang pembimbing atau

---

<sup>65</sup> Sofyan S. Willis, “*Konseling Individual: Teori dan Praktek*”, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 50-53

konselor dan persepsi dari orang lain terhadap posisi konselor tersebut. Dalam pandangan Rogers, pembimbing atau konselor berperan sebagai:

- 1) Partner klien dalam memecahkan masalahnya. Dalam bimbingan, pembimbing atau konselor ini lebih banyak memberikan kesempatan pada klien untuk mengungkapkan segala permasalahan, perasaan, dan persepsinya, dan konselor merefleksikan segala yang diungkapkan oleh klien.
- 2) Fasilitator dan reflektor. Disebut sebagai fasilitator karena pembimbing atau konselor memfasilitasi dan mengakomodasi klien mencapai pemahaman diri. Sedangkan disebut reflektor karena konselor mengklarifikasi dan memantulkan kembali kepada klien perasaan dan sikap yang diekspresikannya terhadap konselor sebagai representasi orang lain.<sup>66</sup>

## **5. Konseling Psikoanalisa**

### **a. Pengertian Konseling Psikoanalisa**

Pengertian konseling diambil dari bahasa Inggris “counseling” dikaitkan dengan kata “counsel” yang memiliki arti sebuah nasihat, anjuran, dan pembicaraan. Namun secara terminologi, konseling dapat diartikan sebagai bentuk pertolongan dari seorang konselor kepada klien berupa pemberian nasihat, anjuran dan pembicaraan untuk bertukar pikiran. Konseling juga memiliki arti memberikan nasihat secara tatap muka (face to face). Jadi

---

<sup>66</sup> M. Adi Setiawan dan Heru Nurrochman, “Peran Konselor dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja: Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 2 Palangkaraya”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 4 No. 2, 2019, 15.

counseling berarti pemberian nasihat kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka.<sup>67</sup>

Milton E. Hahn mengatakan konseling merupakan suatu proses yang terjadi dalam hubungan antara seorang yang mengalami masalah yang tidak dapat diatasinya yang disebut klien, dengan seorang petugas profesional yang disebut konselor untuk membantu klien dengan harapan klien mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. ASCA (American School Counselor Association) mengemukakan konseling adalah hubungan antara konselor dan klien dengan cara tatap muka. Dalam proses konseling harus ada sikap penerimaan antara konselor dengan klien. Konselor menggunakan pengetahuan dan ketrampilan untuk membantu klien mengatasi masalah – masalah yang dialaminya. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka pengertian konseling dapat disimpulkan sebagai proses pemberian bantuan berupa nasihat atau anjuran dari seorang konselor kepada klien demi membantu klien memecahkan masalah – masalah yang sedang dihadapinya, dan proses tersebut dilakukan secara tatap muka.

Konsep konseling yang berakar pada vocational guidance dan dipelopori oleh Frank Parson di Boston tahun 1908, telah berkembang sebagai layanan utama dalam pendidikan. Sebagai salah satu cabang ilmu konseling juga memiliki beberapa pendekatan, salah satunya adalah Psikoanalisa. Bagi seorang konselor pemula mempelajari teori Psikoanalisa merupakan hal yang sangat penting karena menurut Freud teori Psikoanalisa sangat efektif untuk menyembuhkan klien atau pasien yang mengalami gangguan histeria, cemas, obsesi neurosis. Namun demikian kasus – kasus sehari - sehari juga dapat diatasi menggunakan pendekatan Psikoanalisa ini. Pencetus pertama kali teori

---

<sup>67</sup> Samsul Munir, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah. 2010), 10

psikoanalisa adalah Sigmund Shlomo Freud, seorang ahli saraf yang menaruh perhatian pada ketidaksadaran. Menurut Freud kepribadian manusia terbesar berada pada dunia ketidaksadaran dan merupakan sumber energi perilaku manusia yang sangat penting.

Psikoanalisa merupakan sebuah model perkembangan kepribadian, filsafat tentang sifat manusia dan model psikoterapi. Hasil dari ilmu psikoanalisa mencangkup beberapa hal yaitu :

- 1) Kehidupan mental individu menjadi bisa dipahami, kemudian pemahaman terhadap sifat manusia bisa diterapkan pada peredaran penderitaan yang dialami manusia.
- 2) Tingkah laku individu ditentukan oleh faktor-faktor tidak sadar.
- 3) Perkembangan diri pada masa kanak-kanak memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kepribadian di masa dewasanya.
- 4) Teori Psikoanalisa menyediakan kerangka kerja dalam yang berharga untuk memahami cara-cara yang digunakan oleh individu dalam mengatasi suatu kecemasan dengan mengandaikan adanya mekanisme-mekanisme yang bekerja untuk menghindari luapan kecemasan.
- 5) Pendekatan psikoanalisa telah memberikan cara-cara mencari keterangan dari ketidaksadaran melalui analisis atas mimpimimpi, resistensi-resistensi, dan transverensi-transverensi.

Psikoanalisa menurut sejarahnya memiliki tiga makna yang berbeda. Pertama, merupakan suatu sistem psikologi Sigmund Freud yang secara khusus menekankan peran alam bawah sadar serta kekuatan-kekuatan dinamis dalam pengaturan fungsi psikis. Kedua, merupakan bentuk terapi terutama sekali yang menggunakan asosiasi bebas serta berpijak pada analisa transferensi dan resistensi, sering kali

dipergunakan untuk membedakan antara pendekatan Freudian dari pendekatan Neo-Freudian dalam bidang psikoanalisa yang sesuai.<sup>68</sup>

Psikoloanalisa dibedakan menjadi tiga arti yang terdapat pada artikel Freud. Pertama, istilah psikoanalisa dipakai untuk menunjukkan suatu metode penelitian terhadap proses-proses psikis (seperti misalnya mimpi) yang sebelumnya hampir tidak terjangkau oleh penelitian ilmiah. Kedua, istilah ini menunjukkan juga suatu teknik untuk mengobati gangguan-gangguan psikis yang dialami pasien-pasien neurosis. Teknik pengobatan ini bertumpu pada metode penelitian tadi. Ketiga, istilah yang sama dipakai pula dalam arti lebih luas lagi untuk menunjukkan seluruh pengetahuan psikologis yang diperoleh melalui metode dan teknik tersebut. Dalam arti terakhir ini kata “psikoanalisa” mengacu pada suatu ilmu pengetahuan yang di mata Freud betul-betul baru.<sup>69</sup>

Dua hal yang mendasari teori psikoanalisa Sigmund Freud adalah asumsi determinisme psikis dan asumsi motivasi tak sadar. Asumsi determinisme psikis (psychic determinism) meyakini bahwa segala sesuatu yang dilakukan, dipikirkan, atau dirasakan individu mempunyai arti dan maksud, dan itu semuanya secara alami sudah ditentukan. Adapun asumsi motivasi tidak sadar (*unconscious motivation*) meyakini bahwa sebagian besar tingkah laku individu (seperti perbuatan, berpikir, dan merasa) ditentukan oleh motif tak sadar.

---

<sup>68</sup> Raymond Corsini, *Psikoterapi Dewasa Ini*, (Surabaya: Ikon Teralitera, 2003) 1

<sup>69</sup> Sigmund Freud, *Memperkenalkan Psikoanalisa Lima Ceramah*, (Jakarta: PT.Gramedia,1984), 13

## **b. Tahap Konseling**

Arlow merupakan salah satu penganut Psikoanalisa berpendapat bahwa terdapat 4 tahapan dalam konseling Psikoanalisa, yaitu :<sup>70</sup>

### 1) Tahap Pembukaan.

Tahap Pembukaan ini terjadi ketika permulaan konseling hingga masalah klien ditetapkan. Terdapat dua bagian pada tahap ini yaitu, pertama disepakati tentang kontrak konseling antara konselor dengan konseli dan bagian yang kedua dimulai dengan klien menceritakan masalahnya secara umum, sementara konselor terus mempelajari dan memahami konflik-konflik ketidaksadaran yang dialami oleh klien. Pada tahap ini konseli menyatakan tentang bagaimana dirinya kemudian konselor mengamati dan merekam untuk referensi tahap berikutnya.

### 2) Pengembangan Transferensi.

Perkembangan dan analisis transferensi merupakan inti dalam klien psikoanalisis ini. Pada tahap ini perasaan klien mulai ditunjukkan kepada konselor, yang dianggap sebagai orang yang telah memahami masa lalunya (significant figure person). Pada tahap ini konselor harus menjaga jangan sampai terjadi kontratransferensi dimana konselor melakukan tranferensi balik kepada klien karena konselor memiliki perasaan-perasaan yang tidak terpecahkan. Kontratransferensi tersebut dikhawatirkan dapat mengganggu hubungan

---

<sup>70</sup> Latipun, *Psikologi Klien*, (Malang: UMM Press, 2008), 84-85

klien dan bercampur dengan analisis transferensi klien.

3) Bekerja Melalui Tranferensi.

Tahap ini mencakup tentang mendalami pemecahan dan pengertian klien sebagai orang yang terus melakukan transferensi kepada konselor. Tahap ini dapat tumpang tindih dengan tahap sebelumnya, hanya saja transferensi terus

berlangsung, dan konselor terus berusaha memahami tentang dinamika kepribadian kliennnya.

4) Resolusi Transferensi.

Tujuan pada fase ini adalah memecahkan perilaku neurotik klien yang ditunjukkan kepada konselor selama hubungan klien berlangsung. Konselor juga mulai mengembangkan hubungan yang dapat meningkatkan kemandirian pada klien dan menghindari adanya ketergantungan klien kepada konselornya. Jika klien dan konselornya berkeyakinan bahwa transferensi bekerja terus, klien dapat diakhiri karena dapat terjadi kemungkinan konsekuensi untuk melawan konselornya. Jika hubungan klien tidak diakhiri maka konselor dapat mengikuti transferensi untuk mengembangkan secara objektif sehingga tercapai kemandirian pada klien.

**c. Hakikat Manusia**

Berdasarkan teori yang telah dikembangkan oleh Freud, prinsip-prinsip Psikoanalisa tentang

hakikat manusia didasarkan atas asumsi – asumsi sebagai berikut:<sup>71</sup>

- 1) Perilaku manusia dewasa berakar pada masa kanak-kanak.
- 2) Sebagian besar perilaku terintegrasi melalui proses mental yang tidak disadari.
- 3) Pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan yang sudah diperoleh sejak lahir, terutama kecenderungan mengembangkan diri melalui dorongan libido dan agresivitasnya.
- 4) Secara umum perilaku manusia bertujuan dan mengarah pada tujuan untuk meredakan ketegangan, menolak kesakitan dan mencari kenikmatan.
- 5) Kegagalan dalam pemenuhan kebutuhan seksual mengarah pada perilaku neurosis.
- 6) Pembentukan simpton merupakan bentuk defentif.
- 7) Pengalaman tunggal hanya dapat dipahami dengan melihat keseluruhan pengalaman seseorang. Masa lalu, masa kini, dan masa depan yang akan datang adalah saling berhubungan dalam satu kesatuan.
- 8) Latihan pengalaman dimasa kanak – kanak berpengaruh penting pada perilaku masa dewasa dan diulangi dalam transferensi selama proses terapi.

#### **d. Perilaku Bermasalah**

Mekanisme pertahanan diri merupakan jalan pintas individu untuk mengatasi kecemasannya,

---

<sup>71</sup>*Ibid*, 86

namun hal tersebut bukan jalan yang tepat untuk menyelesaikan setiap masalah individu yang sedang dihadapi karena apabila mekanisme pertahanan diri dilakukan secara terus menerus maka individu tersebut akan merasa kecenderungan untuk melakukannya lagi. Mekanisme pertahanan diri boleh dilakukan oleh individu, akan tetapi apabila sudah menjadi kecenderungan individu setiap mengalami masalah atau kegagalan memenuhi keinginannya dan selalu puas dengan cara ini maka akan menjadi dan merupakan perilaku yang salah dalam penyediaan diri yang dalam jangka panjang sehingga dapat dikategorikan perilaku abnormal.

Dalam Psikoanalisa klasik ada dua faktor yang menyebabkan perilaku abnormal, yaitu dinamika yang tidak efektif antara id, ego, dan superego dan diperoleh melalui proses belajar sejak kecil. Dinamika yang tidak efektif antara id, superego dan ego ditandai oleh ketidakmampuan ego dalam mengendalikan keinginan – keinginan dan tuntutan moral. Ketidakmampuan pengendalian ini dimungkinkan dalam bentuk ego yang selalu mengikuti dorongan-dorongannya dan mengabaikan tuntutan moral atau bisa saja yang terjadi sebaliknya yaitu ego selalu mempertahankan kata hatinya tanpa menyalurkan keinginan atau kebutuhan sehingga ketidakseimbangan ini dapat menimbulkan perilaku yang salah. Sedangkan yang kedua sepanjang hidup individu pada dasarnya mengandung proses dinamika id, ego, dan superego.

Freud berpendapat bahwa masa kanak-kanak sangat mempengaruhi pola kehidupan hingga dewasa. Apabila pada masa kanak-kanak selalu menekan (represi) pengalaman-pengalamannya dan dimasukkan ke dalam alam bawah sadar maka pada suatu saat pengalaman itu akan muncul ke alam sadar. Saat itulah penyesuaian yang salah dapat muncul pada individu. Namun, apabila individu dapat menyalurkan keinginan-keinginannya secara wajar, yaitu yang masih berada dalam pengendalian ego yang rasional dan sesuai dengan realitasnya, maka gangguan tidak terjadi dan anak akan menjadi sehat.<sup>72</sup>

#### e. Tujuan Konseling

Tujuan konseling dalam pandangan Psikoanalisa adalah supaya individu mengetahui ego dan memiliki ego yang kuat (*ego strength*). Hal ini berarti bahwa klien akan menempatkan ego pada tempat yang benar yaitu sebagai pihak yang mampu memilih secara rasional dan menjadi mediator antara id dengan superego.

Ego yang kuat adalah ego yang efektif dalam menghubungkan dan menemukan kepuasan dari pengaruh – pengaruh libido dari id dan pada saat yang sama sesuai dengan standart moral yang elastis. Strength eg juga bermakna kemampuan mengintegrasikan yang dicapai ego, id dan superego, tanpa ada konflik dan usaha represi.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Raymond Corsini, *Psikoterapi Dewasa Ini*, (Surabaya: Ikon Teralitera, 2003) 5

<sup>73</sup> *Ibid*, 7

Tujuan tersebut secara lebih rinci dikemukakan oleh Nelson Jones dalam tiga hal yaitu bebas dari impuls, memperkuat realitas atas dasar fungsi ego, dan dapat mengganti superego sebagai realitas kemanusiaan dan bukan sebagai hukuman standar moral. Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa konseling dalam pandangan Psikoanalisa lebih sebagai proses reedukasi terhadap ego, dari yang sebelumnya terus tunduk pada impuls – impuls atau hukuman kode moralnya, menjadi lebih memiliki kekuatan ego.

#### **f. Hubungan Konseling**

Hubungan Konseling Prochaska berpendapat bahwa dalam konseling Psikoanalisa terdapat dua bagian hubungan klien dengan konselor. Kedua hubungan itu adalah melakukan aliansi (*working alliance*) dan transferensi (*transference*). Keduanya memiliki fungsi yang berbeda dalam klien.

Melakukan aliansi merupakan sikap klien kepada konselor yang cenderung bersikap rasional, realistik, dan tidak neurotis. Biasanya aliansi ini terjadi pada awal hubungan konselor dengan klien. Bordin menyatakan bahwa aliansi ini merupakan satu bentuk kerjasama antara konselor dengan klien didasarkan atas kesepakatan mereka atas tujuan-tujuan dan tugas-tugas klien dan atas perkembangan dari keterikatannya.

Aliansi merupakan prakondisi untuk terjadinya keberhasilan yang dilakukan konselor, sejak sikap rasional ini diberikan klien untuk percaya dan bekerjasama dengan konselor. Konselor yang

berhasil membangun hubungan aliansi dengan klien maka sangat memungkinkan lebih berhasil dalam proses selanjutnya. Selain melakukan aliansi konselor juga melakukan transferensi atau pengalihan segenap pengalaman klien dimasa lalunya terhadap orang-orang yang menguasainya yang ditujukan kepada konselor.

Dalam proses konseling Psikoanalisa analisis transferensi merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan karena transferensi membantu konselor untuk membimbing klien membedakan antara khayalan dengan realitas antara orang-orang yang telah menguasainya (*significant others*). Jadi transferensi dapat membantu klien untuk mencapai pemahaman tentang bagaimana dirinya telah salah dalam menerima, menginterpretasikan, dan merespon pengalamannya pada saat ini dalam kaitannya dengan masa laluya.

Dalam hubungan ini, konselor perlu membangun hubungan yang hangat kepada kliennya dengan memberikan perhatian sepenuhnya untuk menjaga kepercayaan klien kepada konselornya. Dalam hal ini konselor menunjukkan keadaan yang healthier (sama dengan kongruensi menurut Rogers), yaitu kejujuran tanpa adanya sandiwara, sesuai dengan kenyataan yang ada pada dirinya dan tanpa ada sikap yang defentif.

#### **g. Teknik Spesifik**

Terdapat 5 teknik-teknik spesifik atau khusus pada klien psikoanalisa, yaitu : asosiasi bebas,

interpretasi, analisis mimpi, analisis resistensi, dan analisis transferensi.

#### 1) Asosiasi Bebas

Teknik pokok dalam klien psikoanalisa adalah asosiasi bebas. Terapis memerintahkan klien untuk menjernihkan pikirannya dari pemikiran sehari-hari dan sebanyak mungkin untuk mengatakan apa yang muncul dalam kesadarannya. Yang pokok adalah klien mengemukakan segala sesuatu melalui perasaan atau pikiran dengan melaporkan secepatnya tanpa ada yang ditutupi. Asosiasi bebas merupakan salah satu metode pengungkapan pengalaman masa lampau dan penghentian emosi-emosi yang berkaitan dengan situasi traumatik di masa lalu. Hal tersebut dikenal dengan sebutan katarisis.

Katarisis secara sementara dapat mengurangi pengalaman klien yang menyakitkan, akan tetapi tidak memegang peranan utama dalam proses penyembuhan klien. Sebagai suatu cara membantu klien memperoleh pengetahuan dan evaluasi diri sendiri, terapis menafsirkan makna-makna yang menjadi kunci dari asosiasi bebas. Selama asosiasi bebas tugas terapis adalah untuk mengidentifikasi hal-hal yang tertekan dan terkunci dalam ketidaksadaran.

Cara terapinya yaitu konselor meminta klien berbaring di dipan khusus (couch) dan terapis duduk dibelakangnya, jadi posisi klien menghadap ke arah lain tidak bertatapapan dengan terapis. Klien diminta untuk

mengemukakan apa yang muncul dalam pikirannya dengan bebas, tanpa merasa terhambat, tertahan dan tanpa harus memilih mana yang dianggap penting atau tidak penting.

Terapis atau konselor yang duduk di belakang dipan khusus pada dasarnya mendengarkan tanpa menilai atau memberi kritik dan memperlihatkan sikap ingin mengetahui lebih banyak tentang klien. Namun pada saat-saat tertentu, konselor dapat memotong asosiasi bebas yang sedang dikemukakan oleh klien bilamana dianggap penting untuk memperjelas hubunganhubungan antara asosiasi-asosiasi satu sama lain

## 2) Interpretasi

Interpretasi merupakan prosedur dasar yang digunakan dalam analisis asosiasi bebas, analisis mimpi, analisis resistensi dan juga pada analisis transparansi. Interpretasi terdiri atas penetapan analisis, penjelasan, dan bahkan mengajar klien tentang makna perilaku yang dimanifestasikan dalam mimpi, asosiasi bebas, hal yang harus di perhatikan konselor dalam menerapkan teknik interpretasi sebagai teknik dalam konseling.

- a) Interpretasi hendaknya disajikan pada saat gejala yang diinterpretasikan berhubungan erat dengan hal-hal yang disadari oleh klien.
- b) Interpretasi hendaknya selalu dimulai dari permukaan dan baru menuju ke hal-hal

yang dalam yang dapat dialami oleh situasi emosional klien.

- c) Menetapkan resistensi pertahanan sebelum menginterpretasikan emosi atau konflik yang ada.

### 3) Analisis Mimpi

Analisis mimpi merupakan prosedur yang penting untuk membuka hal-hal yang tidak disadari dan membantu klien untuk memperoleh penjelasan kepada masalah-masalah yang belum terpecahkan. Selama tidur pertahanan menjadi lemah dan perasaan-perasaan yang tertekan menjadi muncul ke permukaan. Freud melihat bahwa mimpi sebagai “*royal to the uncouncious*”, dimana dalam mimpi semua keinginan, kebutuhan, dan ketakutan yang tidak disadari diekspresikan. Beberapa motivasi yang tidak diterima oleh orang lain dinyatakan dalam simbolik dari pada secara terbuka dan langsung. resistensi dan hubungan terapeutik itu sendiri. Terdapat beberapa

### 4) Analisis Resistensi

Resistensi sebagai suatu konsep fundamental praktek-praktek psikoanalisa yang bekerja mencegah klien untuk menampilkan hal-hal yang tidak disadari. Freud memandang resistensi sebagai suatu dinamika yang tidak disadari yang dapat mendorong seseorang untuk mempertahankan kecemasan yang sedang dia alami. Resistensi merupakan gambaran pendekatan pertahanan klien dalam kehidupan sehari-hari. Resistensi juga dapat

diartikan sebagai alat pertahanan menghadapi kecemasan.

#### 5) Analisis Transferensi

Transferensi (pemindahan) terletak dalam arti terapi psikoanalisa dalam proses terapeutik pada saat dimana kegiatankegiatan masa lalu klien yang tidak terselesaikan dengan orang lain dapat berpengaruh terhadap kebiasaan konseli. Oleh karena itu, pada terapi ini konselor menggunakan teknik analisis transferensi dengan tujuan konseli dapat mengingat kejadian pada masa lalunya yang dapat menyebabkan konseli mempunyai kebiasaan *self injury* tersebut.

Konseling psikoanalisa merupakan proses pemberian bantuan berupa nasihat atau bimbingan dari seorang konselor kepada konseli dimana dalam proses ini konselor meyakini bahwa setiap individu di dorong oleh kekuatan-kekuatan irasional di dalam dirinya sendiri, oleh motif-motif yang tidak disadari, dan oleh kebutuhan-kebutuhan alamiah yang bersifat naluri dan biologis. Psikoanalisa diciptakan oleh Freud dimana Freud percaya bahwa manusia memiliki alam sadar (semua hal yang kita temui dalam realita) dan alam tidak sadar (berkaitan dengan hal-hal yang mengandung kecemasan atau ketidaknyamanan).

Selain itu dalam psikoanalisa, Freud beranggapan bahwa kepribadian manusia tersusun secara struktural dan dinamis. Struktur kepribadian itu adalah id dengan

sistem kerjanya hanya prinsip kesenangan, ego yang bertugas menjembatani, dan superego dimana prinsip kerjanya berpacuan pada moral. Namun ketika ego pada diri individu belum siap menerima tekanan yang kuat dari id maka individu tersebut akan membentuk mekanisme pertahanan diri. Mekanisme pertahanan diri dibagi menjadi dua yaitu positif seperti sublimasi dan negatif seperti regresi. Tujuan konseling psikoanalisa sendiri adalah konseli dapat memiliki ego yang kuat dimana konseli mampu memilih secara rasional dan menjadi mediator antara id dengan superego.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- I Gusti Agung Ayu Kade, *Media Sosial Dan Demokrasi*, Yogyakarta:Penerbit PolGov,2017.
- Indrawan WS, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Jombang: Lintas Media, hal.568.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 2002
- J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, Jakarta : Sinar Grafika, 2013.
- Paulus Maruli Tamba, “ Realisasi Pemenuhan Hak Anak yang Diatur dalam Konstitusi Terhadap Anak yang Berkonflik dengan Hukum dalam Proses Pemidanaan,” *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Atmajaya yogyakartaI*, (2020)
- Permata Sari dkk, “Tingkat Kecanduan Internet Pada Remaja Awal Indonesian,”*Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia Institut For Counseling, Education and Therapy (IICET)*3, no 2, (2017).
- Peter Salim, dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Modern English Press, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Jakarta: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012)
- Undang-Undang Ketenagakerjaan, UU No.13 Th.2003.
- UU No. 17 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

**Web**

<https://hellosehat.com/parenting/remaja/kesehatan-remaja/Tiktok-syndrome/> diakses minggu, 1 Desember Maret 2021), pukul 19.24 WIB

<https://ponselcommunity.com/aplikasi-tik-tok/> diakses (minggu, 1 Desember Maret 2021), pukul 19.24 WIB)

<https://www.indozone.id/health/r8smz60/remaja-alami-syndrome-Tiktok-begini-kata-psikolog/read-all> diakses (minggu, 1 Desember Maret 2021), pukul 19.24 WIB)